

JURNAL UMRAH DAN HAJI

JUMRAH

Edisi 01 • Mei 2015 / Rajab - Sya'ban 1436 H

www.jumrah.com

Your
Personal
Copy



PROFIL TOKOH

Prof. DR. KH. Said Aqil Siroj, MA

MEKKAH atau MANHATTAN

• TIPS DAN TRIK

Rukun Haji dan Rukun Umrah

• JELAJAH

Rute Perjalanan Haji

Wada' Rasulallah

• PERADABAN ISLAM

Ibnu Sina (*Guru Besar Kedokteran Modern*)

Ilustrasi Perbandingan antara Manhattan dan Mekkah



Nikmati Pengalaman Haji & Umroh Eksklusif dengan Boeing 777 – 300ER

Jadikan pengalaman haji & umroh Anda tak terlupakan dengan layanan First Class dan New Business Class dalam rute Jakarta – Jeddah bersama Boeing 777-300ER. Pastikan perjalanan ibadah Anda dengan yang terbaik, nikmati kenyamanan terbang di atas yang lain bersama Garuda Indonesia.

Secepatnya rencanakan perjalanan Anda di www.garuda-indonesia.com. Informasi lebih lanjut hubungi kantor cabang khusus Haji dan Umroh kami di **+62 (21) 80 885 207**

Layanan Limousine



Kabin First Class



Kabin Business Class



Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia



WORLD'S BEST ECONOMY CLASS
BEST ECONOMY CLASS AIRLINE SEAT



Mudahnya Menukar Uang Riyal Untuk Kelancaran Ibadah Haji dan Umroh Anda



Layanan Penukaran Uang Riyal

- Menyediakan Riyal Pecahan (Denominasi) Kecil
- Nilai tukar (kurs) yang kompetitif
- Layanan khusus untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji serta Biro Haji dan Umroh*

*syarat dan ketentuan berlaku

Informasi Lebih Lanjut Hubungi :
Divisi Bisnis Internasional
Bagian Bisnis Money Changer
021-5752780, 5752781, 5752782



www.bri.co.id
ISO 9001 Certified



Bank BRI Official



@promo_BRI

BRI Money Changer

4 **Assalamualaikum**

8 **Tajuk Utama**

- Mekkah atau Manhattan

14 **Profil Tokoh**

- Prof. DR. KH. Said Aqil Siroj, MA

20 **Tips dan Trik**

- Rukun Haji dan Rukun Umrah

24 **City Tour**

- Kemuliaan Tiga Tanah Suci

28 **Tahukah Anda?**

- Bangsa Arab

30 **Serba Serbi**

- Wisata Kuliner di Mekkah & Madinah

34 **Kamus Kita**

36 **Jelajah**

- Rute Perjalanan Haji Wada' Rasulullah

42 **Tsaqofah Islamiyah**

- Ibnu Sina (Guru Besar Kedokteran Modern)

46 **Sirah Nabawiyah**

- Sejarah Nabi dan Rasul

50 **Kisah Inspirasi Islam**

- Kesabaran Umar bin Khatthab Terhadap Istrinya
- Laki-laki Soleh dan Harimau

52 **Info Fiqh**

- Shalat 'Jama

56 **Info Keuangan Syariah**

- Mahfum Ekonomi Islam

58 **Info Kesehatan Islami**

- Bekam (Hijamah)

60 **Sakinah**

- Makna Cinta

62 **Resensi Buku**

- Fiqih Haji dan Umrah

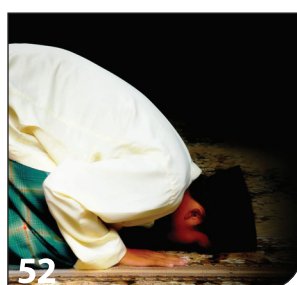
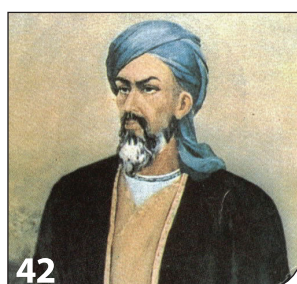
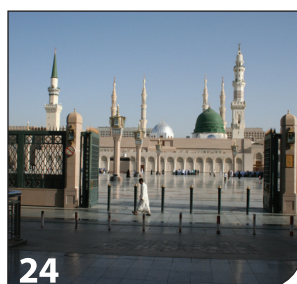
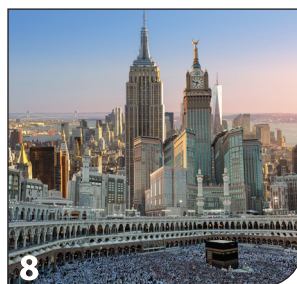
64 **Intermezzo**

- Nordstrom Tower "Gedung Tertinggi Di dunia"

65 **Mauidhahtul Hasanah**

- Haji : Dimensi Ibadah Ritual dan Sosial

66 **Doa & Dzikir**



LURUSKAN NIAT MERAH RIDHA ALLAH SWT

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Menurut informasi data dari berbagai sumber, tidak kurang dari 20.000 masyarakat Indonesia dalam setiap bulannya melakukan perjalanan untuk menunaikan ibadah umrah. Melihat posisi Indonesia sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia, catatan itu bisa jadi merupakan hal yang wajar.

Terlebih perbaikan kondisi perekonomian menjadikan kemampuan masyarakat Indonesia untuk membayar biaya umrah bukanlah hal yang berat. Dan tak perlu heran jika kita mendapati seorang muslim di Indonesia bisa menunaikan ibadah umrah sekali dalam sebulan, bahkan lebih.

Namun sebuah fakta unik juga muncul di tengah masyarakat muslim Indonesia, 'gairah' untuk menunaikan ibadah umrah ketika berada di Saudi Arabia ternyata tidak semuanya benar-benar menunaikan rukun Umrah. Ibarat pepatah "sambil menyelam minum air", urusan bisnis dan berbelanja/shopping acapkali dicampur-adukkan dalam perjalanan ibadah tersebut.

Maka karena 'sampingan' tersebut diatas, di beberapa pusat perbelanjaan di kota tujuan ibadah umrah, Jamaah asal Indonesia 'diberikan label' sebagai orang yang royal dalam urusan berbelanja/shopping.

Akan tetapi kondisi kota-kota utama di Saudi Arabia yang saat ini berubah menjadi megapolitan bisa dijadikan pembenaran, kenapa sebagian jamaah umrah juga menikmati perjalanannya. Di Mekkah, Madinah, Jeddah, dan Riyadh, saat ini menjadi pemandangan yang lazim gedung-gedung pencakar langit yang lengkap dengan fasilitas-fasilitas mewah di dalamnya.

Melihat kondisi tersebut, menjadi kewajiban bagi setiap pembimbing perjalanan ibadah umrah untuk mengingatkan jamaahnya, meraih ridha Allah SWT adalah yang utama dalam menunaikan ibadah umrah. Semoga kita semua termasuk golongan yang selalu mendapatkan ridha-Nya pada setiap ibadah yang kita laksanakan. Amin.

Wasalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Handy Aulia Pramunditha, S.Kom
Pemimpin Umum & Redaksi

"Sesungguhnya kami bertahmid kepada-MU, ya Allah dengan niat ibadah Haji dan Umrah dengan mengikuti sunnah Nabi-Mu, kami bertaubat kepada Allah. Ampunilah dosa-dosa kami dan juga dosa-dosa kaum muslimin dan muslimat"

DEWAN PENASEHAT :
Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA
Dr. H. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum
Ir. H. Gus Arifin
H. Luqmanul Hakim, SE, MM

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI :
Handy Aulia Pramunditha, S.Kom

REDAKTUR AHLI :
H. Ahmad Sudrajat, Lc, MA
Syeikh Muhammad Ahmad Nashir Al Busyiri

REDAKSI :
Samsul Hadi, ST
Agus Susanto

DIREKTUR KREATIF :
Indra Kusuma

KREATIF & MULTIMEDIA :
Didiet Eka Permana
Aldrin Himawan
Alvin Gus Abdurrahman Wahid

BENDAHARA :
Hj. Nunuk Sudarni

IKLAN & BISNIS :
Harthika Akramani
Nia Hikmawati

DISTRIBUSI & OPERASIONAL :
M. Miftahur Rahman
Nova Cholidah

INFO KONTAK :
PT. Kuning Hitam Selaras
TangCity Business Park
Jl. Jend. Sudirman No.1, Blok C/19
Cikokol - Kota Tangerang 15117
Telp : 021 - 29239208 & Faks : 021 - 29239210

Redaksi : info.redaksi@jumrah.com
Iklan & Bisnis : info.iklan@jumrah.com
Distribusi : info.distribusi@jumrah.com
www.jumrah.com

MEKKAH atau MANHATTAN

Koran The New York Times edisi 8 Maret 2007 menampilkan sebuah artikel mengejutkan. Dr. Irfan al-Alawi, Direktur Eksekutif Islamic Heritage Research Foundation mengungkapkan, "Kami sudah kehilangan 400 – 500 situs,"

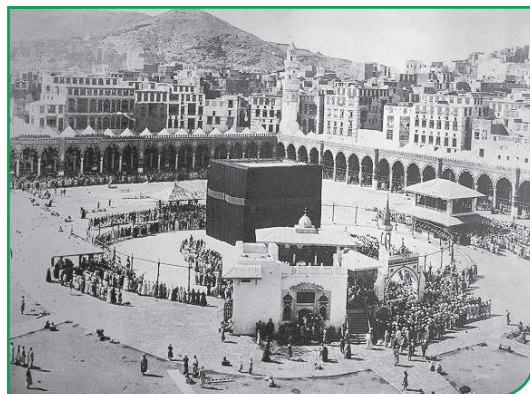
Hal senada dikatakan oleh Ali al-Ahmed, Direktur Institute for Gulf Affairs di Washington, Amerika Serikat. Ia menyebut sebuah 'bencana' telah terjadi di Kota Mekkah. "Mecca is becoming like Las Vegas, and that is a disaster (Mekkah telah (berubah) menjadi Las Vegas, dan itu sebuah bencana),"

Sejak bertahtanya Fahd bin Abdul Azis sebagai Raja Saudi Arabia pada tahun 1982, saat itu juga dia dinobatkan sebagai Khadimul Kharamain Syarifain (pelayan dua kota suci), yaitu Mekkah dan Madinah. Di saat yang bersamaan Raja Fahd memerintahkan dimulainya pembangunan besar-besaran, tidak sebatas di Mekkah dan Madinah, tapi melebar hingga ke Jeddah, Thaif, dan Ibu Kota Saudi Arabia, Riyadh.

"Sesungguhnya negeri ini (Mekkah) terpelihara oleh penjagaan Allâh sampai hari kiamat. Pohon-pohonnya tidak boleh dipotong, binatangnya tidak boleh diburu, dan tidak boleh dipungut, barang yang didapat padanya, kecuali orang yang bermaksud mengumumkannya, juga tidak boleh dicabut rumpunnya"



Ilustrasi Perbandingan antara Manhattan dan Mekkah



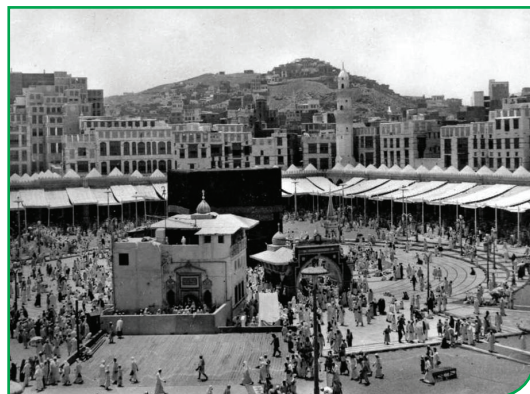
Dalam sekejap sejumlah bangunan bersejarah di sekitar Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah rata dengan tanah, berubah menjadi gedung ‘pencakar langit’ yang seakan berlomba berdiri. Gunung batu yang tersebar di se- antero Mekkah dilubangi dalam upaya pembuatan terowongan jalan bebas hambatan.

Sejarah Mekkah

Kota Mekkah yang dalam al-Qur’an memiliki berbagai sebutan, antara lain Bakkah (Ali Imran ayat 96), Ummul Qura (Al An’am ayat 92), Baladul Amin (At Tin ayat 3), adalah kota suci bagi umat Islam di mana terdapat Ka’bah yang menjadi kiblat bagi setiap hamba Allah dalam setiap salat. Dinamakan Mekkah atau Bakkah karena ramainya manusia di sekitarnya, hingga muncul sebuah kiasan ‘(Bagai) Bayi unta yang berebut susu induknya’. Sebutan lain Kota Mekkah adalah Baitullah.

Mekkah adalah Tanah Haram, yaitu tanah yang diberi tanda atau batas pada beberapa penjuru di sekeliling Masjidil Haram. Di Tanah Haram diberlakukan hukum haram memburu binatang dan memotong atau mencabut tumbuhan, bagi yang mengenakan pakaian ihram atau tidak. Namun jika ada tumbuhan yang menyakiti, misalnya berduri, maka boleh dicabut atau dipotong, dan boleh juga mengambilnya untuk obat. Membunuh binatang berbahaya juga tidak dilarang, seperti kala jengking atau anjing gila.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim “Sesungguhnya negeri ini (Mekkah) terpelihara oleh penjagaan Allah sampai hari kiamat. Pohon-pohonnya tidak boleh dipotong, binatangnya tidak boleh diburu, dan tidak boleh dipungut, barang yang dida-

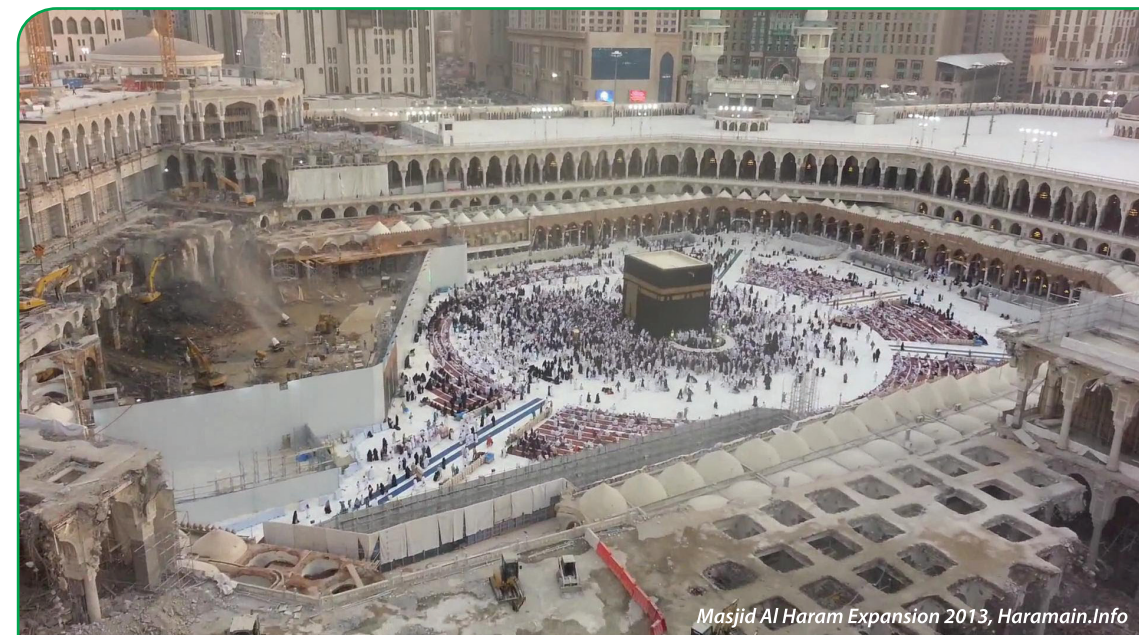


pat padanya, kecuali orang yang bermaksud mengumumkannya, juga tidak boleh dicabut rumputnya. Mendengar sabda beliau tersebut, Ibnu Abbas berkata, “Ya Rasulallah, kecuali izkhir (nama rumput yang terkenal di Mekkah dan berguna untuk loteng rumah di sana). Sesungguhnya izkhir berguna bagi tukang besi dan untuk rumah-rumah mereka,” Jawab beliau (Rasulullah), “Ya, kecuali izkhir.”

Perubahan Mekkah dan sekitarnya

Jutaan manusia setiap tahunnya memadati Saudi Arabia, khususnya di Mekkah dan Madinah saat ditunaikannya ibadah haji. Di luar waktu tersebut jutaan manusia juga hilir mudik datang dan pergi untuk menunaikan ibadah umrah. Sadar akan kepadatan pengunjung di negaranya Arab Saudi melakukan perombakan besar- besaran.

Infrastruktur penunjang ibadah haji, yaitu di kawasan Arafah, Muzdalifah dan Mina, dibangun. Tenda-tenda tahan api di Mina, perluasan kawasan Mina hingga Mina Jadid (Mina Baru), jalan tol, kereta, penyediaan



Masjid Al Haram Expansion 2013, Haramain.Info

utilitas seperti air dan listrik, serta sarana sanitasi, untuk menyambut para tamu Allah setiap tahunnya.

Sayangnya perombakan tersebut seakan tak mengindahkan keberadaan bangunan bersejarah. Di kawasan sekitar Masjidil Haram, benteng Turki Utsmani yang berdiri kokoh di Ajyad (selatan Masjid) dirobohkan. Bangunan di atas Jabal Abi Qubais dibersihkan dan diganti dengan bangunan Istana Raja dan guest house bagi para tamu kerajaan.

Beberapa situs peninggalan masa lampau seperti Rumah Abu Bakar As Shidiq digusur, diganti bangunan hotel Hilton, Jabal Umar di dekat benteng Turki pun diratakan dengan tanah dan disulap menjadi apartemen, hotel dan mall. Begitu pula di kawasan Hafair hingga Jabal Ka’bah. Saat ini Jabal Ka’bah diratakan dan didirikan hotel dan fasilitas modern lainnya oleh Abdul Latif Jameel Real Estate Investment Co. Ltd.

Situs lain yang sudah lenyap adalah bekas rumah istri Nabi Muhammad saw., Khadijah binti Khuwailid r.a. dan berubah menjadi area toilet dan tempat wudlu. Dan yang saat ini sudah sangat mengkhawatirkan adalah Maulud Nabi (tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW.) di sebelah timur Mas’a (tempat sa’i) yang sudah tidak terawat dan terkesan dibiarkan kumuh di tengah megahnya bangunan hotel dan tempat perbelanjaan.



Prototype konstruksi bangunan sekitar Al Haram Makkah, (AP Photo/Hasan Jamali)

Sesungguhnya tidak hanya kawasan di sekitar Masjidil Haram saja yang secara drastis berubah, akan tetapi juga di dalam Masjidil Haram sendiri juga mengalami perubahan yang teramat signifikan, yang itu terkait dengan sah tidaknya ibadah Haji dan Umrah, salah satunya pelebaran tempat sa’i. Sedangkan di Mina, Tonggak Jamarat Marma (untuk lempar jumrah) diganti dengan tembok, dan lain sebagainya. masih di kawasan Mina, dengan alasan untuk menampung jamaah Haji, dibangun Mina Jadid dimana sesungguhnya terletak di Muzdalifah.

Al-Azraqi dalam kitab Tārīkh Makkah jilid II menyebutkan, batas-batas Mina adalah dari Jumrah Aqabah sebelah barat yang diapit kedua gunung sampai ke Wādī Muhasir sebelah timur.

Diceritakan oleh Abdul Walid, katanya kakekku Ahmad bin Muhammad bercerita kepadaku, bahwa Muslim bin Khâlid Az-Zinji menceritakan kepadaku, dari Ibnu Juraij ia berkata, saya berkata kepada Atha': "Dimana Mina?" Dia berkata: "Dari Aqabah sampai ke Muhassir."

Menurut al-Fakihi, dari Aqabah yang ada jumrahnya sampai wâdî Muhassir. Al-Fasi menyebutkan, disekitar gunung-gunung yang mengelilinginya. Siapa yang berhadap-hadapan dengan Mina ia termasuk bagian dari Mina, dan siapa yang membelakanginya ia tidak termasuk bagian dari Mina.

Berdasarkan keterangan tersebut gunung di sekelilingnya yang berhadapan dengan Mina, termasuk Mina, dan yang di belakangnya bukan termasuk Mina. Tenda-tenda yang ditempati jamaah haji Indonesia, India, Bangladesh, Pakistan dan sebagian dari Turki, terletak di belakang bukit, sesungguhnya kawasan tersebut bukan Mina.

Di Mina, ada beberapa masjid bersejarah yang digusur oleh Kerajaan Saudi, antara lain masjid Manhar yang berada di antara dua jumrah, yakni Ulâ dan Wusthâ. Dahulu Rasûlullâh saw pernah mengerjakan salat dan menyembelih hadyu di sana. Demikian pula dengan masjid Al-Kautsar; masjid kecil yang dibangun di tengah Mina. Di sanalah surat Al-Kautsar diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Masjid monumental lainnya di Mina yang sudah dihancurkan adalah masjid As-Sarar yang dinamakan pula dengan Masjid Ash-Shamad, dinisbatkan kepada Abushshamad bin Ali bin Abdullâh Al-Âbbâs (cucu Ibnu 'Abbâs r.a.)

Sebelum akhirnya juga digusur masjid al-Kabsy berada di bawah Gunung Tsabîr yang terletak di sebelah kiri jalan dari Mina menuju 'Ârafah. Di sinilah tempat disembeluhnya domba atau 'kibas' sebagai pengganti Nabi Ismail a.s. Adapun masjid al-Mursalât, yaitu sebuah masjid kecil yang terletak di kaki Gunung Shâbih sebelah selatan masjid al-Khaif. Dinamakan demikian karena surat Al-Murshalât diturunkan di sebuah gua yang dulu berada di lokasi tersebut.

Sementara masjid 'Âisyah r.a. dikenal sebagai tempat beri'tikaf 'Âisyah atau rumah Ummul Mukminin, 'Âisyah. Lokasinya di kaki Gunung Tsabîr dekat Mina di atas lokasi masjid al-Kabsy.



Jamaah Haji di Al Haram Makkah tahun 1954. news.yahoo, (AP Photo, File)



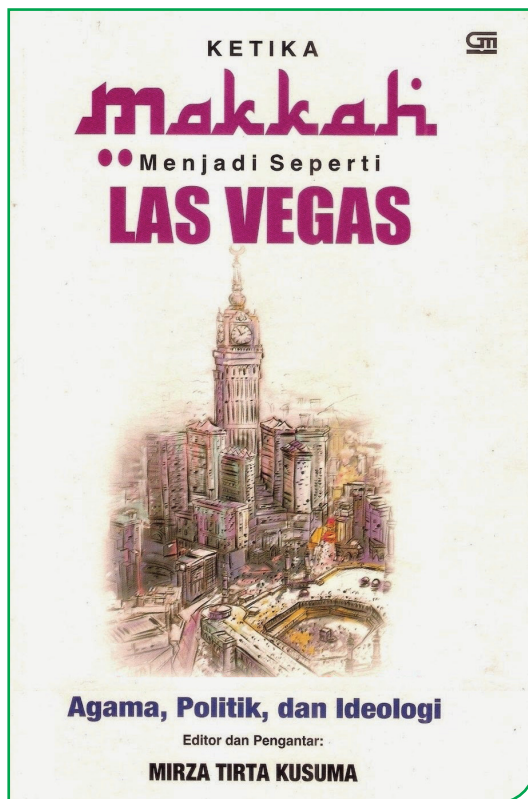
Foto Satelit (GoogleEarth) batas Mina dan "Mina Baru"

Situs-situs yang tak ternilai harganya saat ini berubah menjadi deretan bangunan hotel dan mall. Hotel-hotel yang dioperasikan oleh operator hotel kelas dunia pun nampak dengan jelas di hadapan Ka'bah yang mulia. Seperti Pullman Zam Zam Makkah, Raffles Makkah Palace, A Fairmont Hotel - Makkah Clock Royal Tower, Mövenpick Hotel & Residence Hajar Tower Makkah, Intercontinental Hotel, Ibis Hotel dan Hilton Hotel.

Restaurant khas Amerika pun sangat mudah ditemui di Mekkah seperti, McDonald, Burger King, Starbucks, KFC, dan Pizza Hut. Bahkan aneka barang mewah khas Amerika atau Eropa pun banyak, antara lain Cartier, Tiffany, H&M, Gucci dan lain-lain. Mekkah (juga Jeddah dan Madinah) telah berubah demikian cepat. Jamaah Haji atau Umrah dari seluruh dunia pun seakan menyesuaikan dengan gemerlapnya Mekkah, berhaji atau berumrah sekaligus bertemu rekan bisnis menjadi hal yang lumrah. Maka Mekkah sebagai tempat suci mulai bertambah identitasnya menjadi kota bisnis, kota belanja.



Membandingkan kota Mekkah dengan kota-kota bisnis dunia seperti Las Vegas dan lain sebagainya banyak diberitakan oleh beberapa media Barat, seperti Koran The Economist edisi 24 Juni 2010 yang membuat laporan dengan judul 'A Saudi Tower, Mecca versus Las Vegas'.



Buku "Ketika Makkah menjadi seperti Las Vegas" yang ditulis oleh Shafaatun Almirzannah, Ph.D dan dieditori Mirza Tirta Kusuma, beberapa artikel di dalamnya juga menggambarkan perbandingan antara Mekkah dan Las Vegas. Keberadaan gedung-gedung 'pencakar langit' di Mekkah saat ini juga menjadikan tampilannya menyerupai Manhattan, New York city, Amerika Serikat, yang merupakan salah satu pusat bisnis besar di dunia.

Saat ini dan yang akan datang, Mekkah (dan juga Madinah) akan terus bertambah daya tariknya, di mana peziarah dari seluruh dunia yang datang ke sana jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Menjadi kewajiban para penyelenggara perjalanan Haji atau

Umrah mengingatkan jamaahnya tetap meluruskan niat menuju ke Tanah Suci untuk beribadah kepada Allah, mencari Ridha-Nya.

Patut kiranya kita pahami peringatan Imam al-Ghazali di dalam Kitab Ihyâ'Ulûmuddîn, bahwa diriwayatkan di dalam khabar dari jalur Ahlul Bayt: "Kelak apabila akhir zaman, manusia menjalankan haji ada empat golongan, yaitu: Para pemimpin mereka - pergi haji hanya untuk rekreasi, Orang kaya di antara mereka pergi haji - untuk berdagang. Orang fakir miskin di antara mereka pergi haji hanya untuk mengemis. Para ahli qira'at (pembaca al-Qur'an) di antara mereka pergi haji - untuk mencari popularitas."

(Dan berkata Al 'Irâqî di dalam Tahrij-nya, bahwa hadits ini dikeluarkan oleh al- Khathîb dari hadits Anas dengan Isnad Majhûl dengan tidak menyebut kata As Sâlâthîn, dan juga diriwayatkan oleh Abû Utsmân Ash Shâbûni dalam kitab Al Miatain).

Semoga kita selamat dan tidak termasuk dari ke empat kelompok tersebut, amin.

(Gus Arifin, Samsul Hadi Karim)

"Mengutamakan Pelayanan Prima"



Wujudkan Niat Anda Bersama Kami

Kami membantu niat kaum muslimin dan muslimat dalam pelaksanaan ibadah umrah, memberikan pelayanan terbaik serta selalu "Mengutamakan Pelayanan Prima"



Head Office
Jl. Perjuangan No.12
Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 11530, Indonesia
P:+62-21 532-44-77
E: info@tripuri.com

Singapore Office
50 Ubi Crescent
#01-08. Ubi Techpark
Singapore 408568
P: +65 641-572-70
E: feryanto@tripuri.com

Branch Office
Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav.5
7th Floor Menara Kuningan
Jakarta Selatan 12940, Indonesia
P: +62-21 300-160-37
E: dianry@tripuri.com

tripuri
umroh

www.tripuri.com





Prof. DR. KH. Said Aqil Siroj, MA

Masih Ada ‘Lubang’ di Pelayanan Ibadah Haji yang Harus Diperbaiki

Nama KH. Said Aqil Siroj mungkin sudah sangat dihafal oleh seluruh masyarakat Indonesia, tak hanya yang beragama Islam, akan tetapi juga non Muslim. Sosok Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) itu memang merupakan satu dari sedikit orang yang terus menyuarakan perlindungan terhadap kelompok minoritas. Baginya, Islam yang merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia, harus dapat memberikan rasa aman kepada agama lain, baik yang sudah diakui oleh Pemerintah maupun yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat lainnya.

Lahir di tengah keluarga pendidik di lingkungan pesantren di Kempek, Cirebon, Jawa Barat, pada tahun 1953 silam, Said Aqil muda menghabiskan waktunya untuk menimba ilmu agama dari satu pesantren ke pesantren lainnya di Pulau Jawa, di antaranya Lirboyo dan Krapyak. Lulus dari pesantren, Kang Said, demikian KH. Said Aqil Siroj disapa di kesehariannya, melanjutkan studi di Universitas Ummul Qura’, Mekkah, Saudi Arabia, dari jenjang Strata Satu hingga menyandang gelar Doktor.

Kiai Said yang terpilih menjadi Ketua Umum PBNU pada tahun 2010, dalam prosesnya dikukuhkan sebagai Profesor bidang Tasawuf dan Guru Besar di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, pada November 2014 lalu. Sebagai seorang pendidik, dalam lima tahun terakhir memimpin NU, Kang Said sudah menghasilkan sejumlah prestasi, di antaranya berdirinya 23 Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama, pengakuan dunia internasional, baik secara pribadi maupun organisasi yang dipimpinnya, sebagai sosok/ lembaga yang memiliki perhatian besar terhadap terciptanya perdamaian dunia, pemberdayaan ekonomi Nahdliyin (sebutan warga NU), serta capaian-capaian lainnya.



Sebagai seorang ulama Kang Said turut memberikan perhatian untuk pelayanan pelaksanaan ibadah haji di Indonesia, yaitu diakuinya terus menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu. Meski demikian masih terdapat sejumlah 'lubang' yang disebutkan harus terus diperbaiki oleh Pemerintah. Berikut wawancara lengkap 'JUMRAH' dengan Kang Said yang dilakukan di Gedung PBNU, Jl. Kramat Raya No.164 Jakarta Pusat.

Kiai, bagaimana Anda melihat pelayanan terhadap pelaksanaan ibadah haji di Indonesia?

Secara umum sudah bagus. Artinya, dari waktu ke waktu terus ada perbaikan. Transportasi, baik keberangkatan, transportasi lokal di Tanah Suci, maupun keperluan, akomodasi, pemondokan, konsumsi, hingga kesehatan, jika dulu berita yang muncul masih banyak sekali pelayanan yang buruk, sekarang sudah semakin membaik.

Itu artinya apakah Kiai melihat Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama sudah bekerja dengan baik?

Ya, Kementerian Agama sepertinya mendengar dan melaksanakan masukan dari masyarakat, dari kami Organisasi Kemasyarakatan, yang memang setiap saat bersentuhan langsung dengan masyarakat itu sendiri, bahkan sampai di lapisan paling bawah. Tapi jangan sampai penilaian kami ini menjadikan Pemerintah berpuas diri, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara serius.

Ada yang harus diperhatikan secara serius? Apa itu, Kiai?

Saya 13 tahun bermukim di Saudi Arabia, sedikit banyak mengerti bagaimana proses pemilihan pemondokan jamaah Haji oleh Pemerintah. Coba lihat di berita, setiap tahun masih ada jamaah yang mengeluhkan kualitas pemondokannya, dan itu jika Pemerintah mau bekerja lebih baik lagi pasti bisa diperbaiki. Ingat, Indonesia adalah negara dengan jumlah jamaah terbesar, 'masa' (kualitas pemondokannya) kalah dengan jamaah dari Malaysia, Singapura, bahkan dari India?

“Haji itu hukumnya wajib bagi yang sudah berkemampuan, dan itu untuk yang pertama. Artinya, jika masih mampu melaksanakannya lagi untuk yang kedua, ketiga, dan seterusnya, itu hukumnya sunah.

Bicara juga tentang perbaikan, Indonesia saat ini juga menghadapi masalah panjangnya daftar tunggu keberangkatan jamaah Haji. Bagaimana Kiai melihat hal ini?

Mengatasi masalah daftar tunggu sebenarnya simpel, yaitu dibutuhkan ketegasan Pemerintah. Makanya saya senang mendengar Menteri Agama akan menerbitkan aturan pelarangan melaksanakan haji berulang-ulang, saya dukung itu. Haji itu hukumnya wajib bagi yang sudah berkemampuan, dan itu untuk yang pertama. Artinya, jika masih mampu melaksanakannya lagi untuk yang kedua, ketiga, dan seterusnya, itu hukumnya sunnah. Orang-orang seperti ini harus mendahulukan saudaranya yang belum pernah menunaikan ibadah Haji sebelumnya. Insya Allah, dengan aturan ini daftar tunggu yang panjang bisa dipangkas. (*)



Buku Panduan Doa & Dzikir Ibadah Haji dan Umroh



Biodata :

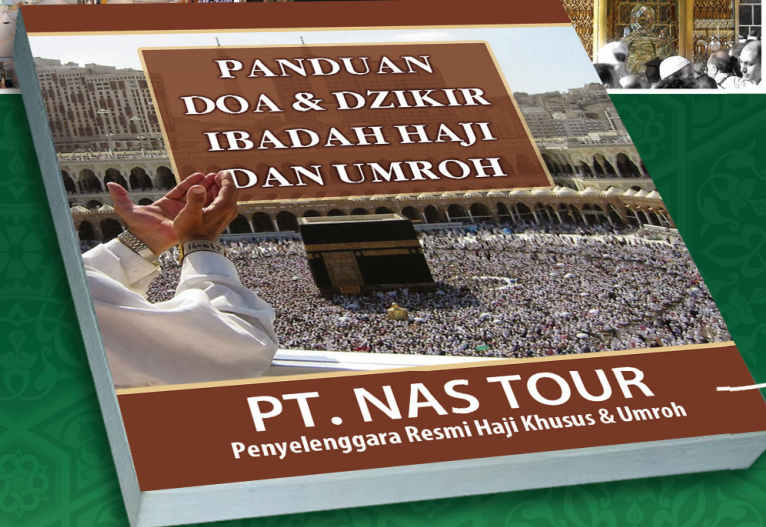
Nama : Said Aqil Siroj
 Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 3 Juli 1953
 Jabatan : Ketua Umum PBNU
 Alamat Kantor : Jl. Kramat Raya No.164
 Jakarta Pusat 10430

Pendidikan Formal:

1. SR (Sekolah Rakyat) di Cirebon, tahun 1965;
2. SLTP – SLTA/Sederajat di Hidayatul Muhtadi'en, tahun 1970;
3. S1 Universitas King Abdul Aziz cabang Makkah, Fakultas Syari'ah, tahun 1982;
4. S2 Universitas Umm al-Qura Makkah, Fakultas Ushuluddin, tahun 1987; dan
5. S3 Universitas Umm al-Qura Makkah, Fakultas Ushuluddin, tahun 1994;
6. Gelar Profesor bidang Tasawuf, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, tahun 2014.

Pendidikan Non Formal:

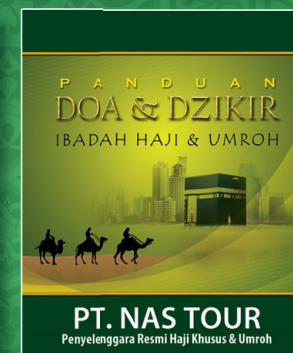
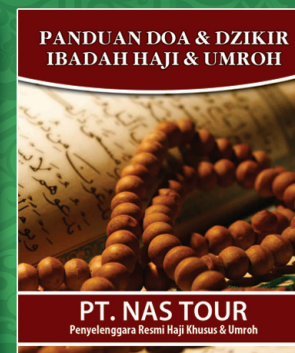
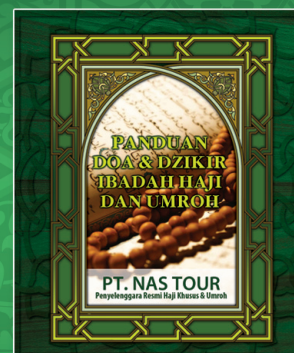
1. Madrasah Tarbiyatul Muhtadi'en, Kempek, Cirebon, Jawa Barat;
2. Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'en, Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, 1970;
3. Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, tahun 1975



Logo dan Motto Perusahaan Anda



Tersedia dalam 5 pilihan cover yang menarik



Manfaatkan penggunaan cover belakang sebagai media promosi Travel Anda

Spesifikasi :

- Ukuran : 10.5 cm X 12.5 cm
- Isi : 243 halaman
- Bahan : - Cover Art Karton 260 gram
- Isi HVS 100 gram
- Cetak : - Cover Full Color
- Isi BW (black and white)
- Finishing : - Cover Laminating Doff
- Isi Jilid Lem
- Tali Nilon
- Minimal pesanan 500 buku (per cover)

Info Pemesanan :

- Uang Muka 50%
- Pelunasan sebelum barang dikirim
- Harga sudah termasuk ongkos kirim
- Alamat Pemesanan :
PT. Kuning Hitam Selaras
Perkantoran TangCity Busines Park
Jl. Jend. Sudirman No. 1, Blok C/19
Cikokol - Kota Tangerang 15117
Telp. 021 29239208
Faks. 012 29239210
Email : yellowblack.studio@yahoo.com

Rukun Haji dan Rukun Umrah

- Rukun Haji :**
- Ihram (niat)
 - Wukuf di Arafah
 - Thawaf Ifadhah
 - Sa'i
 - Bercukur
 - Tertib

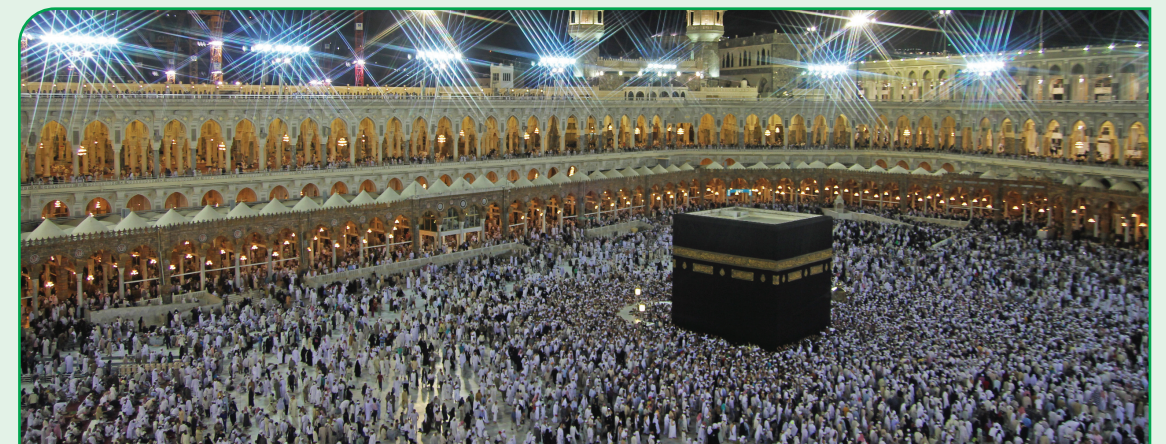
- Rukun Umrah :**
- Ihram (niat)
 - Thawaf Umrah
 - Sa'i
 - Bercukur
 - Tertib

IHRAM ialah niat memulai mengerjakan ibadah haji / umrah.

Apa yang boleh dan tidak ketika sedang ber-ihram (haji / umrah):

Bagi jamaah haji pria dan wanita :

1. Melaksanakan apa yang diwajibkan Allâh SWT kepadanya.
2. Menjauhi apa yang dilarang Allâh SWT, berupa: rafats (berkata buruk, bercumbu mesra dengan istri), fusuq (melanggar perintah agama), jidal (berbantah-bantahan) dan perbuatan maksiat lainnya.
3. Menghindari ucapan atau perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama muslim.
4. Menjauhi larangan-larangan ihram, yaitu:
 - Mencabut rambut atau memotong kuku. Kecuali bila rambut atau kuku itu lepas dengan tidak disengaja.
 - Mempergunakan wangi-wangian di badannya atau pakaiannya, begitu juga pada makanan dan minumannya. Kecuali sisa wangi-wangian sebelum ihram.
 - Membunuh binatang buruan atau menghalau-nya, atau membantu orang yang berburu.
 - Memotong/mencabut tanaman yang masih hijau di tanah haram, begitu juga memungut barang temuan, kecuali jika bermaksud untuk mengumumkannya, karena Rasulullah SAW melarang semua perbuatan tersebut. Larangan-larangan ini juga berlaku bagi yang tidak berihram.
 - Meminang atau melangsungkan akad nikah, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, begitu juga mengadakan hubungan seksual dengan istri atau menjamahnya dengan syahwat selama ia dalam keadaan ihram.



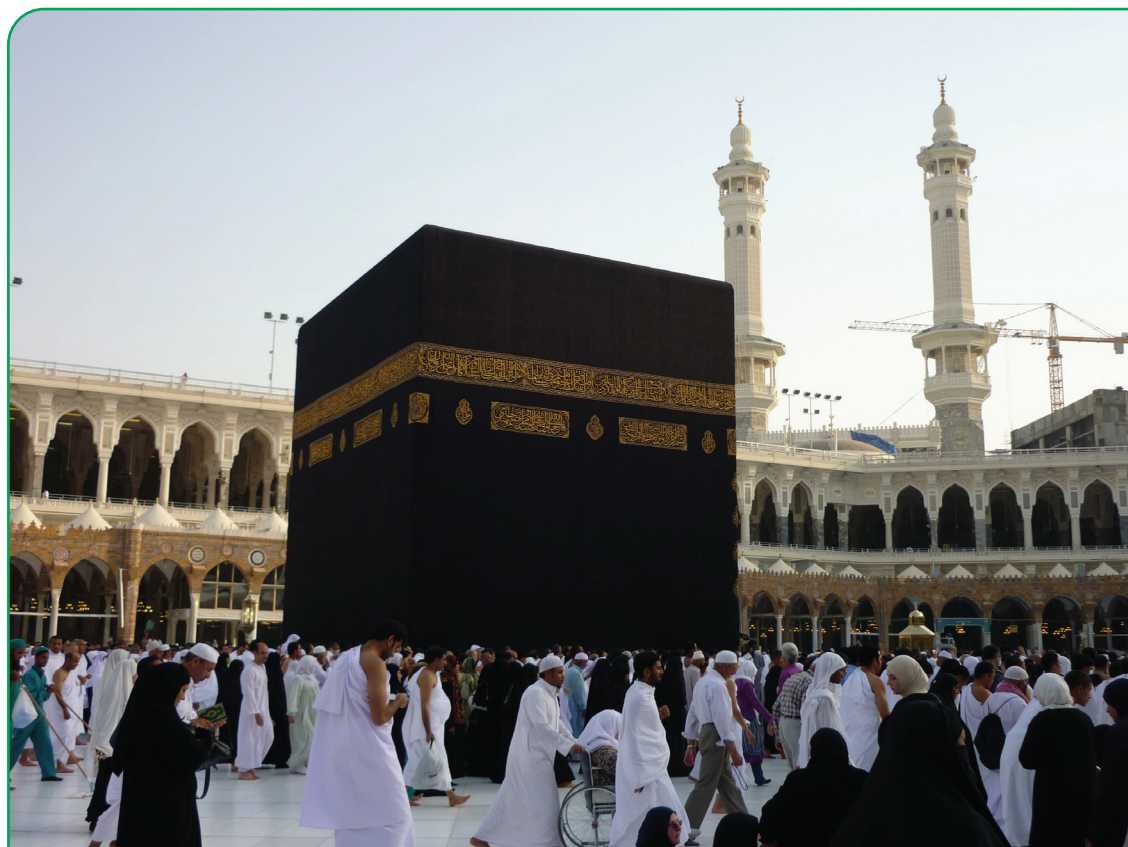
Khusus bagi pria diharamkan pada saat Ihram :

- Mengenakan tutup kepala yang melekat (seperti topi, peci). Adapun menggunakan payung atau berteduh di bawah atap kendaraan, atau membawa barang-barang di atas kepala, tidaklah mengapa.
- Memakai kemeja atau pakaian yang berjahit untuk menutupi seluruh atau sebagian badan, begitu pula jubah, sorban, celana dan sepatu

Bagi wanita, diharamkan pada saat ihram :

- Untuk menggunakan sarung tangan dan menutup mukanya dengan cadar.

Apabila seseorang yang berihram mengenakan pakaian yang berjahit, atau menutup kepalanya, atau memakai wewangian, atau mencabut rambutnya, atau memotong kukunya karena lupa atau tidak mengetahui hukumnya, maka ia tidak dikenakan dam. Dan segera menghentikan perbuatan-perbuatan tersebut saat ingat (mengetahui hukumnya)



- Bagi yang sedang berihram, boleh mengenakan sandal, cincin, kacamata, alat bantu pendengaran (earphone), jam tangan, ikat pinggang biasa, ikat pinggang bersaku untuk menyimpan uang dll.
- Diperbolehkan mengganti pakaian ihram dan mencucinya, serta mandi dan membasuh kepala. Apabila saat mandi dan membasuh tadi terdapat rambut yang rontok tanpa disengaja, maka itu tidak apa-apa, begitu juga, bila ia terluka.

WUKUF ialah keberadaan diri seseorang di Arafah walaupun sejenak dalam waktu antara tergelincirnya matahari tanggal 9 Dzulhijjah (hari Nahar)

- **Perbedaan haji dan umrah : Haji wajib wukuf, umrah tidak ada wukuf.**

THAWAF ialah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali, dimana ka'bah selalu berada di sebelah kirinya dimulai dan diakhiri di sudut (rukun) sejajar Hajar Aswad.

THAWAF IFADHAH ialah thawaf rukun haji yang harus dilaksanakan (tidak boleh ditinggalkan) dalam pelaksanaan ibadah haji.

SA'I ialah berjalan dari bukit Shafa ke bukit Marwah dan sebaliknya sebanyak 7 kali yang dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwah.

- **Tertib: harus dikerjakan secara berurutan, tidak boleh di kerjakan, misalnya bagian akhir dulu (sa'i) baru kemudian mengerjakan Thawaf.**



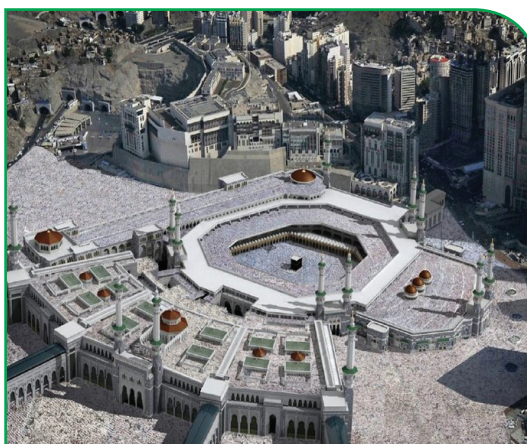
Kemuliaan Tiga Tanah Suci : Mekkah (Bagian 1)

Al Haram adalah kata yang biasa dipakai untuk menyebut Mekkah, Madinah dan al-Aqsha. Sedangkan kata al Haramain, dua al-Haram, yaitu dua tanah suci atau dua masjid suci di kota Mekkah dan Madinah. Penduduk Mekkah maupun penduduk Madinah bila menyebut Masjidil Haram atau Masjid Nabawi dengan kata al-Haram.

Beberapa dalil yang menjadikan Mekkah dan Madinah mendapatkan julukan al-Haram adalah:

Dari Ibn 'Abbâs berkata, Rasûlullâh SAW. bersabda pada saat Fath Mekkah (penaklukkan kota Mekkah) "Tidak ada lagi Hijrah, yang ada hanyalah Jihad dan Niat, bila kalian menghendaki untuk sendiri-sendiri (menuju ke Mekkah untuk beribadah), lakukanlah." Beliau bersabda (lagi) "Negeri ini telah dimuliakan oleh Allâh, sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Dan negeri ini akan terus mulia sampai hari kiamat. Sungguh, perang tidak dihalalkan di tanah haram ini pada siapapun sebelum aku, dan juga tidak dihalalkan kepadaku sendiri kecuali satu saat pada siang ini. Negeri ini akan menjadi haram (mulia) karena memang dimuliakan oleh Allâh sampai hari Kiamat, (oleh karena itu) duri pepohonan yang tumbuh di tanah Mekkah ini tidak boleh dicabut, binatang liarnya tidak boleh diburu, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi yang ingin mengumumkannya, dan rumputnya tidak boleh dicabut." (HR. Muslim).

Dari Anas bin Mâlik mengatakan bahwa Nabi SAW. bersabda, "Tidak ada suatu negeri kecuali akan dimasuki oleh Dajjal selain kota Mekkah dan Madinah yang setiap pintu gerbangnya ada malaikat-malaikat yang berbaris menjaganya, (maka Dajjal dan wabah tha'un tidak akan dapat mendekatinya), (dan dalam satu riwayat, Dajjal datang sehingga turun di sudut kota Madinah). Kemudian Madinah menggoncang



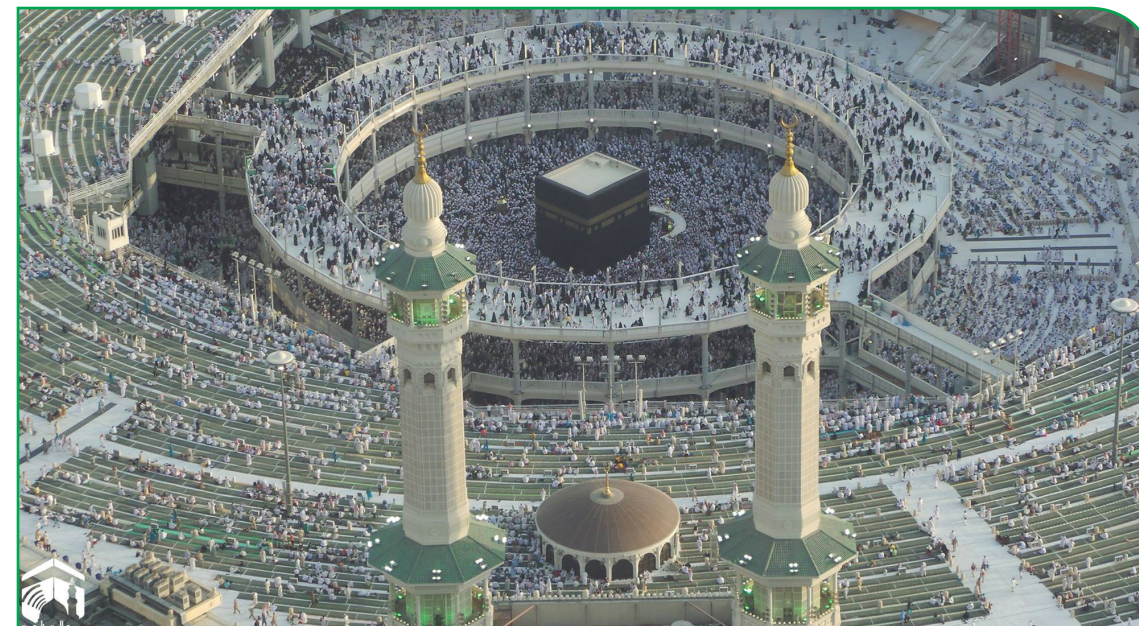
penghuninya tiga kali. Sehingga, Allâh mengeluarkan seluruh orang kafir dan munafik." (HR Bukhârî)

Dari Abu Hassan dari 'Alî, dalam kisah ini dari Nabi SAW., beliau berkata "Tidak boleh dipotong tanamannya, tidak boleh diusir hewan buruannya, dan tidak boleh diambil barang temuannya, kecuali bagi orang yang mengumumkannya, dan tidak selayaknya bagi seseorang di tempat tersebut membawa senjata untuk berperang dan tidak selayaknya ada sebuah pohon yang ditebang kecuali seseorang yang hendak memberi makan untanya." (HR Abû Dâwud)

Batas Tanah Haram

Perbatasan Wilayah Utara	: Tan'im
Perbatasan Wilayah Selatan	: Adlat Laban
Perbatasan Wilayah Timur-Utara	: Ji'ranah
Perbatasan Wilayah Timur	: Jabal Arafah
Perbatasan Wilayah Barat	: Khumaisyi (Hudaibiyah)

Yang membedakan antara kota suci Mekkah dan Madinah adalah dalam hal waktu-waktu "Makruhah".



"Dan haramnya Mekkah dan haramnya Madinah itu sama saja, begitu juga haramnya Baitul Muqaddas. Namun salat di Madinah dan Baitul Muqaddas berbeda dengan salat di Mekkah, sebab salât tersebut (di Madinah dan Baitul Muqaddas) dihukumi *Khilâful Aula* (menyelisih keutamaan) pada waktu-waktu Makruhah ini." (Al-Bâjûrî, 1/191).

Dari 'Ayyasy bin Abû Rabi'ah Al Makhzumi dia berkata, "Rasûlullâh SAW. bersabda, "Ummat ini akan senantiasa dalam kebaikan selama mereka mengagungkan tanah haram ini dengan sebaik-baik pengagungan, dan apabila mereka menyia-nyaiakannya maka mereka akan binasa." (HR Ibn Mâjah No.3101)

Jadi Mekkah dan Madinah sama-sama suci (haram), hanya soal menunaikan salat pada waktu makruhah (atau Tahrim) saja yang membedakan

Waktu-waktu "Makruhah" salat adalah:

1. Setelah salat Subuh hingga syuruq (terbitnya) matahari;
2. Ketika matahari terbit hingga naik setinggi ujung tombak (kurang lebih 4 – 5 meter) menurut penglihatan mata;
3. Ketika matahari berada di puncak (tepat tengah hari) hingga bergeser ke arah barat;

4. Setelah salat Ashar hingga ghurub (terbenam) matahari;

5. Ketika matahari mulai menguning menjelang terbenam, hingga terbenam.

Telah mengabarkan kepada saya, Athâ' ibn Yazîd al-Laisy sesungguhnya telah mendengar Abu Said al-Khudri berkata, Rasûlullâh saw. bersabda, "Tidak ada salat setelah Ashar hingga matahari tenggelam, dan tidak ada salat setelah Subuh hingga matahari terbit." (shahih Bukhârî (586,1864), Muslim (827) dan yang lainnya).

Kecuali di al-Haram, dimana boleh salat pada setiap waktu, sebagaimana hadits:

Dari Jubair Ibn Muth'im menyampaikan hadits Nabi SAW., "Janganlah kalian melarang seseorang untuk thawâf dan salat di Baitullâh pada waktu kapan saja, siang ataupun malam hari." (Sunan Abû Dâwud dan At Tirmidzi)

Di Madinah dan Jeddah atau tempat lain, tetap berlaku hukum makruh salat pada waktu-waktu Makruhah.

Khâdimul Haramain asy Syarifain (Custodian of the Two Holy Mosques) adalah istilah yang diambil dan digunakan pada masa Kekhalifahan Ayyubiyah (al-



Ayyūbiyyūn) abad 12 – 13 M, Sultan Mamluk Mesir abad 13 – 16 M, dan para Sultan Ottoman Turki abad 16 – 19 M. Khâdimul Haramain asy Syarifain bermakna “Penjaga dan Pelayan dua Masjid Suci”, dan istilah ini digunakan kembali oleh raja-raja Banî Saudi.

Makkah

Mekkah, Makkah atau Mecca, memiliki banyak nama sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an:

Mekkah atau Makkah

Disebutkan di dalam al-Qur’an, “Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah” (QS Al Fath (48):24)

Bakkah

Disebutkan di dalam al-Qur’an, “Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullâh yang di Bakkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.....”[*]. (QS Ali Imran (3):96)

[*] Ahli Kitâb mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allâh swt. membantahnya.

Al Balad atau Al Baladul Amîn

Al-Balad atau al-Baladul Amin memiliki arti kota/ negeri yang aman. “ Dan demi kota (Mekah) ini yang aman.” (QS At Tin (95):3)



Al Baldah (Negeri)

“Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci ...” (QS An Naml (27):91)

Ummul Qurâ

“Dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya.” (QS Al An’am (6):92)

Di kota inilah, Ka’bah dan Masjidil Haram berada, di mana banyak keutamaan (tempat-tempat yang mustajabah untuk berdoa, seperti Multazam, Hijir Ismâ’îl, Maqâm Ibrâhîm) serta kebaikan yang dapat diperoleh di tempat ini. Bahkan amal ibadah salat akan dilipat-gandakan hingga setara dengan 100.000 kali, sebagaimana hadits:

“Rasûlullâh SAW. bersabda: “Salat di masjidku itu lebih utama daripada seribu salat di selain masjidku, kecuali masjidil Haram dan salat di Masjidil Haram itu lebih utama seratus ribu kali daripada salat di selain Masjidil Haram.” (HR.Ahmad, Ibnu Mâjah dari sahabat Jâbir)

Terdapat sejumlah pendapat mengenai akar kata “Makkah” atau “Mekkah”. Abû Bakar al-Anbârî mengatakan, “Dinamakan Makkah karena melumpuhkan penguasa tiran, yaitu menghilangkan keberanian mereka.” Ada pula yang mengatakan,

dinamakan Makkah disebabkan ramainya manusia di sekitarnya, sebagaimana dikiaskan oleh mereka, “Bayi unta yang berebut susu induknya.”

Dan dinamakan Bakkah karena ramainya orang-orang di sekitarnya.

Dan ada yang mengatakan, Makkah adalah nama untuk sebuah kota dan Bakkah adalah nama Baitullâh. Dan ada pendapat yang lain, Makkah adalah Bakkah dimana lafadz mim diganti dengan ba’ sebagaimana mereka mengucapkan “lâzib” (tetap) dan “lâzim” (seharusnya) dan Abû al-Qâsim berkata, “Inilah yang dikatakan oleh Abû Bakar di Makkah.”

Dan masih ada pendapat lainnya, diantaranya Asy Syaraqî bin al Qathâmî. Ia mengatakan, “Dinamakan Makkah karena orang-orang Arab pada masa Jahiliyah beranggapan bahwa tidak sempurna haji seseorang sampai dia mendatangi Ka’bah, lalu bersiul di sekitarnya (Ka’bah) seperti siulan anak burung Mukkâ’ di sekeliling Ka’bah. Dan mereka bersiul dan bertepuk-tepuk tangan ketika thawâf di sana (Baitullâh).”

Dan, Mukkâ’ –dengan tasydîd pada huruf Kâf- adalah sejenis burung yang ada di taman-taman. Orang Arab melihat burung Mukkâ’ berkicau, maka ia pun rindu terhadap negerinya.

Dan, Mukâ’ –dengan memanjangkan Kâf tanpa tasydîd- artinya siulan. Mereka menirukan siulan burung Mukâ’, meskipun hanya siulan namun mengandung arti yang mendalam. Dan suatu kaum berpendapat bahwa, “Dinamakan Makkah, oleh karena terketak di antara dua gunung (jabal). Posisinya terletak di tanah rendah seperti kedudukan Makkûk (tempat minum).”

Dan adapun pendapat yang mengatakan mengenai penamaan Makkah karena keramaian orang-orang di sekitarnya adalah penakwilan yang keliru jika diumpamakan seperti anak unta yang berebut susu induknya. Sebab unta yang berebut susu induknya tidak dapat disamakan dengan orang-orang yang berdesakan disana. Ada dua pendapat terkait hal ini, dinamakan Makkah karena ramainya orang di sana, dan kedua, karena manusia dari seluruh penjuru dunia berdatangan dan beribadah di sana.



Pendapat yang lain dinamakan Makkah karena seseorang yang melakukan perbuatan fajir (kerusakan) di wilayah tersebut akan dipukul lehernya.

Dan berkata Asy Syaraqî, “Diriwayatkan bahwa Bakkah adalah nama desa dan Makkah adalah tempat pertempuran di Dzî Thuwâ yang tidak dapat dilalui oleh seorang pun dari penduduk Syâm, ‘Irâq, Yaman, Bashrah dan ia (Makkah) berada di dasar celah Dzî Thuwâ.”

Pendapat yang lainnya, bahwa “Bakkah adalah lokasi Baitullâh. Dan ada lima pendapat mengenai (penamaan) Makkah selain yang telah disampaikan oleh Al Anbârî. Dan menurut Ubaidillâh, dinamakan Makkah karena ketersediaan air yang sedikit, oleh karenanya mereka menyedot air dari daerah sekitarnya. Dan dikatakan bahwa (penamaan Makkah) karena ia dapat “menghisap” dosa-dosa –maksudnya- menghilangkan dosa-dosa, sebagaimana anak unta menghisap susu induknya sampai tak tersisa sedikitpun. Dan ada juga pendapat, dinamakan Makkah karena ia merendahkan orang yang berbuat dhalim.” (Mu’jam al Buldân – Yâqût al-Hamawî, IV/148).

Di Mekkah banyak tempat yang dapat dikunjungi, antara lain Maulud Nabi SAW. (tempat kelahiran Nabi saw.), museum al Haramain, Jabal Tsur, kawasan Arafah-Muzdalifah-Mina, Jabal Nur, Maqam Ma’la, dan masih banyak lagi. (Gus Arifin)

Bangsa Arab

Menurut sejarah Nabi Ibrâhîm AS. membawa istrinya Siti Hajar dan putranya Ismâ'îl AS. ke Makkah. Ismâ'îl dan ibunya menetap di Makkah dan hidup membaur dengan kabilah Jurhum dari Banî Qahtân yang lebih dulu menetap di wilayah ini.

Setelah dewasa, Ismâ'îl AS. menikah dengan salah seorang putri dari kabilah Jurhum tersebut, Ri'lah binti Mudhad al Jurhumiyyah, dan dikaruniai 12 orang anak. Dari salah satu putra Ismâ'îl AS yang bernama Qidrah atau Qaidar, lahir suku Quraisy dan Nabi Muhammad SAW berasal.

Ditinjau dari segi daerah tempat tinggal, bangsa Arab itu dapat dibedakan menjadi penduduk pedalaman dan penduduk perkotaan. Penduduk pedalaman tidak mempunyai tempat tinggal permanen atau perkampungan tetap. Mereka adalah kaum *nomad* (yang hidup berpindah-pindah dari suatu daerah ke daerah lain). Adapun penduduk perkotaan sudah mempunyai tempat kediaman permanen di kota-kota. Mata pencarian mereka adalah berdagang dan bertani. Mereka sudah mampu berdagang dengan baik dan cara bertani yang cukup maju.

Bangsa Arab hidup dalam kabilah-kabilah, baik yang *nomad* atau berpindah-pindah maupun yang menetap. Perselisihan dan pertentangan, bahkan peperangan antar kabilah sering terjadi. Menjelang kelahiran Islam, dunia Arab merupakan wilayah yang dilanda peperangan terus menerus.

Pada umumnya para ahli sejarah membedakan bangsa Arab menjadi dua golongan besar, yaitu suku bangsa Arab Baidah (yang telah lenyap) dan bangsa Arab Baqiyah (yang masih ada).

Bangsa Arab Baidah telah ada jauh sebelum Islam. Sejarah keberadaan mereka sangat sedikit yang dapat diketahui. Selama ini cerita tentang mereka diketahui dari kitab-kitab Samawi, terutama Al-Qur'an dan syair Arab Jahili, seperti cerita tentang kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

Menurut suatu keterangan, semula bangsa Arab Baidah ini mendiami daerah Babil atau Babilonia di kawasan Asia kecil, kemudian mereka pindah ke Semenanjung Arab bagian utara. Bangsa Arab Baidah terdiri dari kabilah-kabilah, antara lain kabilah 'Ad, Tsamud, Tasm, Amaliqah, dan Jadis. Mereka inilah

yang diduga keturunan asli dari bangsa Semit (anak keturunan Sâm bin Nûh AS).

Oleh para ahli sejarah bangsa Arab Bâqiyah dibedakan menjadi dua, yaitu Arab Aribah atau Arab Qahtâniyah dan Arab Musta'rabah atau Muta'arribah atau Adnâniyah.

Arab Aribah adalah keturunan dari Qahtân yang di dalam Taurat disebut Yaqzan. Mereka mendiami wilayah Yaman. Kabilah-kabilah Arab Aribah ini antara lain adalah kabilah Jurhum, Kahlân, dan Himyar. Menurut catatan sejarah, mereka pernah mendirikan kerajaan-kerajaan besar yang melahirkan kebudayaan dan peradaban tinggi pada zamannya.

Arab Musta'rabah atau Muta'arribah adalah keturunan Nabi Ismâ'îl AS. Mereka mendiami kawasan Hijaz. Disebut Musta'rabah atau Muta'arribah karena nenek moyang mereka yang pertama, Nabi Ismâ'îl AS, tidak berbahasa asli Arab, melainkan berbahasa Ibrani atau Suryani. Setelah menikah dengan wanita dari Kabilah Jurhum, Nabi Ismâ'îl AS mengenal bahasa Arab. Kemudian mereka disebut pula Adnâniyah karena salah seorang dari keturunan Nabi Ismâ'îl AS ada yang bernama Adnân.

Bangsa Arab menghuni kawasan yang oleh Barat disebut *Middle East* atau Timur Tengah atau *as Syarq al Awsath*.

Dalam literatur Arab klasik disebut semenanjung atau Jazirah Arab (Syibh al Jazirat al 'Arabiyyah), di mana batasnya menurut *ijmâ'* para 'ulamâ' adalah daerah yang dimulai dari Abadan, terus melewati pantai, ke pantai Yaman, terus ke Jeddah, lalu ke Qalzum (Laut Merah). Dari Qalzum melewati padang sahara terus ke perbatasan Iraq. (Gus Arifin, Samsul Hadi Karim)



PAKET UMRAH NAHTOUR



2050 USD/pax • 9 hari
3 malam Fairuz Shatta / Madinah Mubarak + 4 malam Almassa Makkah
Pesawat Qatar Airways /Emirates /Etihad

2250 USD/pax • 9 hari
3 malam Dallah Taiba + 4 malam Retaj / Hilton Apartmn Makkah
Pesawat Saudia Airlines/ Fly NAS

2450 USD/ pax • 9 hari
3 malam Dyar Int + 4 malam Safwah /Royal Iman / Grand ZamZam Makkah
Pesawat Garuda Indonesia Airways/Saudi Airlines

2650 USD/pax • 9 hari
3 malam Dyar Int + 4 malam Fairmont /Raffles Makkah
Pesawat Garuda Indonesia Airways/ Saudia Airlines

2950 USD/ pax • 12 hari
3 malam Dallah Taiba Madinah + 3 malam Royal Iman Makkah + 4 malam Noah Ark Istanbul
Pesawat Saudia Airlines (durasi bulan akhir muharram - awal safar)

3300 USD/ pax • 14 hari
3 malam Dyar Int Madinah + 4 malam Royal Iman / Safwah/ Grand ZamZam Makkah + 4 malam Noah Arks Istanbul + 1 malam Bursa
Pesawat Turkey Airlines (durasi safar - jumadil akhir)

Kontak :
M. Miftahur Rahman (0859 5959 6574)
Nova Cholidah (0878 7115 6505)
Jl. Anggrek 4 No. 13 • Bintaro - Pesanggrahan
Email: nahtour@yahoo.com



aviliasi dengan Alfarhanin • Ijin Depag RI No. : D/77/2014

Wisata Kuliner di Madinah & Mekkah

Apa saja ragam makanan yang dapat kita jumpai di Madinah dan Mekkah?

Saat berada di kota Madinah dan Mekah anda tidak hanya dapat menikmati wisata rohani saja, akan tetapi juga wisata kuliner. Kuliner di Madinah dan Mekah sangat beragam dan yang pasti halal dan aman untuk dimakan oleh Umat Muslim. Harganya juga masih terjangkau dan tidak jauh berbeda dengan harga kuliner di Indonesia.

Berikut jenis-jenis makanan khas yang dapat anda jumpai di seputar kota Madinah dan Mekkah :



Nasi Mandi (kambing muda atau ayam) (80-100 Riyal)- bisa dimakan untuk 6 orang



Nasi Bukhari (60 Riyal- untuk 3 orang)



Roti Arab –disajikan dengan bumbu (5 riyal) bisa dimakan untuk 6 orang



Roti Arab –disajikan dengan bumbu (5 riyal) bisa dimakan untuk 6 orang



Fatir (5 Riyal)

FAST FOOD

Berikut adalah jenis-jenis makanan cepat saji yang lebih dikenal dengan istilah *fast food* yang kini juga sudah beredar luas di seputar kota Madinah dan Mekkah



Kebab/Syawarma (Porsi besar : 10 Riyal)



Broast Chicken (11 Riyal)



Pizza (10 – 50 Riyal)



McDonald –Burger, Broast Chicken (10-50 Riyal). Customer Pria dan wanita, tempat pesan-nya dipisahkan



KFC (10-50 Riyal).



Starbucks (cake, kebab dan kopi : 10-80 Riyal)

Masakan Indonesia

Pada Musim Haji, hampir di semua Maktab dimana Jamaah Haji Indonesia tinggal, terdapat Restaurant Masakan Indonesia. Dan juga hampir di sepanjang jalan dari arah masjidil Haram/Nabawi, di Arafah, Mina serta di Jeddah banyak dijumpai pedagang makanan dari Indonesia yang menawarkan makanan khas Indonesia (seperti, Nasi Pecel, Rawon, Soto, Sayur Asem, Tahu-tempe, Sate dll). Harganya pun tidak terlalu mahal, nasi dan lauk dijual terpisah. Nasi (2 Riyal), Ikan, daging atau tahu tempe (2-3 Riyal).



Nasi Pecel



Sate Ayam, Bakso dll



Masakan Indonesia "Mr.Sate" (10 – 20 Riyal)

Tips Membawa Oleh-oleh

Ada baiknya bila kita pergi ke haramain (dua tanah suci) pulang membawa oleh-oleh, namun perlu diingat bahwa hal tersebut adalah sekedarnya saja bukan tujuan utama.

Disamping itu anda harus ingat bahwa bagasi anda dibatasi beratnya. Bila memang oleh-oleh anda banyak macamnya sekaligus banyak jumlahnya, maka lebih baik anda kirimkan melalui jasa pengiriman barang ke Indonesia, disamping lebih praktis juga tidak merepotkan pada saat pemeriksaan barang/bagasi di bandara ketika akan pulang ke tanah air.

Jenis barang yang cocok untuk oleh-oleh adalah antara lain :

1. Siwak
2. Rumput Fatimah
3. Henna/Pacar
4. Sorban/scarf
5. Kurma Ajwa/Kurma Nabi
6. Gamis
7. Zam-zam (jatah: 5 liter)
8. Kitab-kitab (digital), CD pengajian dll

Jangan memaksakan diri dengan memasukkan barang-barang ke koper besar anda (sehingga melewati batasan) atau di tas yang dibawa naik ke pesawat, karena akan di periksa oleh petugas dan diharuskan dibongkar (tentu akan sia-sia belanjaan kita). Bila memang barang belanjaan kita banyak (> 10 Kg), sebaiknya digunakan jasa pengiriman yang banyak ditawarkan di Maktab-maktab, sehingga sewaktu pulang ke tanah air, beban/isi tas atau koper menjadi ringan.

Kamus Kita adalah rubrik khusus yang disajikan majalah JUMRAH, sebagai upaya edukasi terhadap masyarakat dalam kemampuan berbahasa Arab. Di setiap edisi akan disajikan kosakata Bahasa Arab dan terjemahannya.

Dalam aktifitas sehari-hari kita sering mendengar dan mengucapkan berbagai kata dalam Bahasa Arab. Berikut adalah kata-kata tersebut, yang merupakan ekspresi umum :

Kiranya kau memperoleh keselamatan

السلام عليكم

Dan juga engkau peroleh keselamatan

وعليكم السلام

Semoga Allah memberkahimu

بارك الله فيك

Kiranya Allah memberimu keselamatan, semoga keselamatan terus menyertaimu.

مع السلامة، رافقتك السلامة

Semoga engkau peroleh jaminan keamanan dari Allah

في أمان الله

Kiranya engkau selalu dalam pengawasan Allah

في رعاية الله

Kiranya Allah selalu menjagamu

حفظك الله

Kiranya Allah memberimu keselamatan / kehidupan

حياكم الله



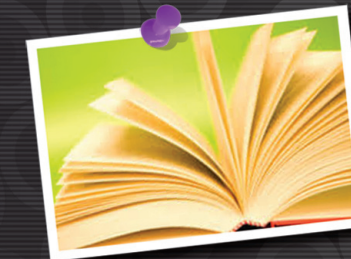
CREATIVE DESIGN

Graphic Design

Interior Design & Landscape

Branding & Corporate Identity

Marketing & Sales Collaterals



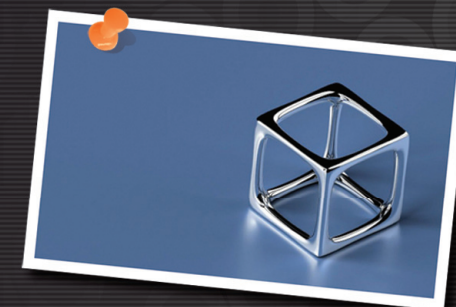
PUBLISHING

Full Editorial Services

Publication Planning & Concept

Publication Design & Layout

Online Publication



PROMOTION & EVENT

Promotion Materials

Event Materials and Booth

Printing (Offset & Digital)

Signboard & Billboard



PT. Kuning Hitam Selaras
TangCity Business Park
Jl. Jend. Sudirman No.1, Blok C/19
Cikokol - Kota Tangerang 15117

Telp : 021 - 29239208
Faks : 021 - 29239210
email : yellowblack.studio@yahoo.com

Rute Perjalanan Haji Wada' Rasulullah

Pada tahun 10 Hijriyah (632 M), semenanjung Arabia telah dipersatukan di bawah kekuasaan Nabi Muhammad SAW yang berpusat di Madinah, dan agama Islam telah menyebar ke seluruh Jazirah Arab, bahkan hingga Persia, Mesir, dan beberapa wilayah di bawah *imperium* Romawi.

Maka pada bulan Syawal 10 Hijriyah (awal tahun 632 M) Rasulullah SAW. mengumumkan bahwa beliau sendiri yang akan memimpin ibadah haji tahun itu, di mana pada musim haji tahun 9 H, Amirul Haj-nya adalah Abu Bakar As Shiddiq ra.

Berita ini disambut hangat oleh seluruh umat dari segala penjuru, sebab mereka berkesempatan mendampingi Rasulullah SAW dan menyaksikan setiap langkah beliau dalam melakukan manâsik (tatacara) haji. Itulah *Haji Wada' atau Haji Pamitan*, haji perpisahan dan juga disebut *Hajjat al Balâgh* (haji penyampaian), yaitu beliau telah menu-naikan misi kerasulan Beliau, bahwa Dînul *Islâm* menjadi ajaran yang sempurna dan lengkap.

Linimasa (*timeline*) manâsik Haji Rasûlullâh SAW.

• Kamis, 24 Dzulqâ'dah 10 H (20 Februari 632 M)

Sebelum Rasulullah SAW. memimpin *hujjâj* ke Mekkah, beliau menunjuk Abu Dujânah as-Saidî sebagai pemimpin sementara Madinah.

Sesudah shalât Dhuhur empat Raka'at secara berjamaah di Masjid Nabawi, setelah itu beliau berkhutbah dan sekaligus memberikan '*briefing*' tentang wajibnya haji, bagaimana ber-*ihrâm*, menunjukkan mîqât (tempat memulai *ihrâm*) dan lain sebagainya.

Sesudah sesi '*briefing*' tersebut, Rasulullah SAW. diiringi 90.000 *Hujjâj* (ada yang mengatakan 114.000 dan maksimal 120.000 hingga 124.000, jumlah ini akan bertambah karena ada *hujjâj* dari Mekkah, dan rombongan 'Alî bin Abi Thâlib dan Abû Mûsa al Asy'arî sepulang dari Yaman—sebagaimana kata al-Samhûdî, dalam Kitab Wafâ al wafâ, hal. 65).

Rasulullah SAW mengendarai unta Al-Qashwa, seluruh istri dan juga putri Beliau, Fâthimah, ikut serta. Beliau mengambil jalan yang melewati *al-'anbariyah*, sekarang menjadi jalan 'Umar bin Khatthâb. Sebagian besar rombongan *Hujjâj* adalah berjalan kaki, sebagian kecil yang mengendarai kuda dan unta, namun semuanya membawa bekal yang cukup untuk 20 hari.

Sesampai di Dzuhlaifah waktu Ashar, rombongan *Hujjâj* singgah untuk shalât Ashar (di-qashar), istirahat dan mempersiapkan *ihrâm*. Di tempat ini, Asma' binti 'Umair (istri Abu Bakar As Shiddiq) melahirkan putra yang diberi nama Muhammad. ~ Muhammad ibn Abi Bakar yang lahir di Dzuhlaifah tersebut, kelak pada usia yang masih muda, sekitar 24 tahun, menjadi Gubernur Mesir pada masa Khâlifah 'Alî bin Abi Thâlib (656-661 M). ~ Abu Bakar berniat memulangkannya ke Madinah, tetapi Rasulullah SAW mengatakan bahwa Asma' cukup mandi bersuci, lalu

memakai pembalut yang rapi, dan dapat meneruskan seluruh manâsik haji, kecuali thawâf.

Malam harinya beliau salat Maghrib dan Isya' (di-qashar), serta mempersiapkan dan menandai unta sebagai *al-hadyu* dengan mencukur bagian kanan punuknya sebagai bagian untuk mengagungkan tanda-tanda Kebesaran Allâh (*syâ'airillâh*) dan dikalungi sandal sebagai tanda hewan hadyu. (lihat QS Al Hajj (22):36).

Unta-unta *hadyu* tersebut dirawat dan dikendalikan oleh *Nâjjyah al Khuzâ'i*. Dan ketika hewan-hewan tersebut mengalami sakit atau tidak kuat berjalan, maka Nabi SAW memerintahkan: "Jika hewan-hewan tersebut dikhawatirkan akan mati (karena sakit atau kelelahan), maka sembelihlah unta-unta itu dan celupkan kalung sandalnya ke darahnya, dan tuangkan darahnya pada bagian atas punuknya, jangan Anda dan seorang-pun dari kalian yang boleh memakannya." (HR. Muslim No.1136).

Hadits ini menginformasikan bahwa Jamaah Haji tidak boleh memakan daging hewan *hadyu*.

• Jum'at, 25 Dzulqâ'dah 10 H (21 Februari 632 M)

Pagi hari setelah salat shubuh di "Masjid" as-Syajahar-Dzuhlulaifah, sebelum berpakaian *ihrâm*, beliau di-olesi parfum oleh ummul mukminin 'Âisyah r.ha.

Ketika waktu Dhuha, setelah semuanya siap untuk ber-*ihrâm*, Rasulullah saw. mengenakan 2 lembar kain, yang pertama sebagai sarung (*izâr*) dan yang kedua sebagai selendang (*ridâ'*). Kemudian beliau menaiki unta dan menghadap kiblat, lalu bersama seluruh jamaah mengucapkan *Ihlâl* atau niat (namun tanpa menyebut "haji" atau "umrah"). Berdasarkan hadits dari Jabir bin Abdullâh, hal itu difahami sebagai niat untuk Haji: "*Labbaik Allahâmma Hajjan (Aku sambut panggilanMu, Ya Allâh, untuk berhaji).*"

Sebagaimana informasi dari dalam hadits dari 'Aisyah RA. dalam Shahih Muslim dan Bukhârî: "Tidak ada yang berniat umrah, sebab menurut tradisi saat itu umrah hanya boleh dilaksanakan di luar musim haji." Tiga cara haji (*Tamattu'*, *Ifrâd*, *Qirân*) yang dikenal sekarang baru diajarkan oleh Rasûlullâh SAW. di Sarif-Mekkah delapan hari berikutnya (Sabtu, 3 Dzulhijjah 10 H/1 Maret 632 M).

Rombongan ribuan *hujjâj* menuju Mekkah ini dengan tiada henti mengucapkan talbiyah, namun dengan suara yang pelan, maka Allâh SWT., mengutus Malaikat Jibril as agar Nabi SAW. dan *Hujjâj* mengeraskan bacaan talbiyahnya. Maka, bergumuruhlah suara talbiyah dari puluhan ribu *hujjâj*, memenuhi angkasa selama perjalanan menuju Mekkah, berhenti hanya ketika Nabi SAW. dan *Hujjâj* salat.

Dari Dzulhulaifah, Beliau dan rombongan menuju ke arah Barat daya mengambil jalan Asy Syajarah.

• **Sabtu, 26 Dzulqadâh 10 H (22 Februari 632 M)**

Setelah semalam perjalanan dari Dzulhulaifah, Nabi SAW. dan *Hujjâj* tiba di Malal (24° 16' 18,23"N; 39° 16' 18,7"E) pada malam Ahad. Malal yang berarti bosan atau jenuh (sebab perjalanan semalam tersebut membuat jenuh). Di tempat ini beliau salat Maghrib dan Isya' (jama' Ta'khîr dan Isya' di-qashar), kemudian beliau melepas lelah, setelah dirasakan cukup, Nabi saw. dan *Hujjâj* bergerak lagi menuju Sayyâlah (berjarak +/- 13 Km dari Malal dan terdapat banyak sumber air), di Sayyâlah beliau makan malam dan beristirahat hingga subuh.

• **Ahad, 27 Dzulqadâh 10H (23 Februari 632M)**

Setelah salat Shubuh, Nabi SAW. dan *Hujjâj* dari Sayyâlah bergerak melanjutkan perjalanan sejauh +/- 17 Km, sampailah di lembah 'Irq al Dhubyah ('irq artinya bukit kecil, karena di sebelah kiri jalan arah ke Mekkah ada bukit – Wirqân), jaraknya dari Madinah adalah dua malam perjalanan. (Bidâyah wa al-Nihayah



Jabal Wirqân

Di tempat ini pada tahun 2 H/624M, Nabi SAW. dan para sahabat merancang strategi Perang Badar. Nabi SAW. pernah mendoakan penduduk lembah ini: "Ya Allâh berkahilah kami di lembah ini dan berkahilah penduduk lembah ini." (Khalâshah al wafâ' bi Akhbâri Dâr al Musthafâ – Al Samhûdî, 1/281).

Kemudian menempuh perjalanan 4 kilometer dan masuk waktu Dhuhur beliau tiba di Syaraf ar Rûkhâ', untuk salat Dhuhur dan beliau bersabda: Dari Ibn 'Abbâs menceritakan bahwa Rasûlullâh SAW. bersabda: "Sungguh telah berjalan melewati *Ar Rûkhâ'* ini, 70 Nabi yang berpakaian dari bulu untuk berhaji." (HR. Al Hâkim).

Dalam Hadits yang lain Riwayat Imam Ahamad dan Muslim, bahwa Isa ibn Maryam untuk berhaji atau ber-umrah melewati tempat ini.



Ar Rûkhâ' (24° 4' 19,59" N; 39° 11' 56"E)

Kemudian melanjutkan lagi 6 km perjalanan menyusuri lembah *Ar Rûkhâ'* dan sampailah di Munsharif Ar Rûkhâ' (sekarang namanya; –Al- Musayjîd), dan Beliau salat Ashar. Tempat salat beliau kelak dikenal dengan Masjid Ghazalâh. (Khalâshah al wafâ' bi Akhbâri Dâr al Musthafâ – Al Samhûdî, 1/282).



Reruntuhan Masjid Ghazalâh (24° 5' 30,97" N; 39° 5' 48,63"E)

Nabi SAW. dan *Hujjâj* melanjutkan perjalanan, dan sampai di Muta'assyâ, untuk shalât Maghrib dan Isya', kemudian makan malam dan beristirahat sejenak. Setelah itu melanjutkan lagi perjalanan ke Itsâbah (yang merupakan nama sumber air). Kemudian beristirahat hingga shubuh.

• **Senin, 28 Dzulqadâh 10 H (24 Februari 632 M)**

Dari Itsâbah, bergerak melewati Ruwaitsah yang menurut Ibn Katsir dalam Bidâyah wa al-Nihâyah, 5/168, berjarak 17 *Farsakh* (94,248 Km) dari kota Madinah. Maka, sampailah beliau dan *Hujjâj* di Al 'Araj (yang berarti belok atau melengkung) (23° 51' 37,85" N; 39° 8' 49,73"E). Di tempat ini beliau berhenti sejenak untuk melaksanakan salat.



Lahyu al Jamal

Perjalanan dilanjutkan hingga sampai di Lahyu al Jamal (yang berarti, tulang rahang unta), (23° 43' 24,13" N; 39° 16' 41,16"E) yang berjarak +/- 19 Kilometer dari al-'Arj. Nabi saw. dan *Hujjâj* melanjutkan perjalanan kira-kira 11 Kilometer dari Lahyu al Jamal, dan tiba di -Al Qâkhah, di tempat ini Beliau dan *Hujjâj* beristirahat.

Setelah menempuh perjalanan selama 5 hari, Nabi SAW. dan *Hujjâj* sampai di Suqyâ. Setelah menempuh perjalanan di malam hari dari Suqyâ sejauh sekitar 40 Km, Beliau tiba di - Abwâ' (23° 6' 5,67" N; 39° 3' 55,23"E), pada hari Rabu, 30 Dzulqadâh 10H (26 Februari 632M), dan di tempat ini Beliau shalât Shubuh.

Di tempat ini, ibunda Nabi SAW. (saat beliau berusia 6 tahun) Aminah binti Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab, wafat karena sakit setelah bersilaturahmi dengan keluarga suaminya dari Bani 'Uday bin an-Najjar dan berziarah ke makam suaminya Abdullâh bin Abdul Muthâlib di Yatsrib (Madinah), yang wafat dalam perjalanan dagang ke Syam (Suriah) pada usia 25 tahun.



Al-Qâkhah (23° 38' 18,37" N; 39° 17' 5,47"E)

Sebelum meninggal, Ibunya menitipkan Nabi SAW. kepada Ummu Aiman untuk diserahkan kepada kakeknya Abdul Muthâlib. Dan atas pertolongan penduduk al-Abwâ', Nabi saw. dan Ummu Aiman dipulangkan ke Mekkah.

Diriwayatkan dari Abdullâh bin Mas'ûd, dalam Hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim, bahwa pada saat akan berangkat untuk penaklukan kota Mekkah

(2 (dua) tahun sebelumnya), Rasûlullâh SAW. melewati daerah *al-Abwâ'* tersebut. Beliau meminta izin kepada Allâh untuk menziârahi makam ibunya. Setelah mendapat izin dari Allâh SWT. beliau menangis di makam ibunya itu dan suara tangisan beliau didengar oleh para sahabat.

• **Kamis, 1 Dzulhijjah 10 H (27 Februari 632 M)**

Setelah menempuh jarak 42 Km dari al-Abwâ', Nabi SAW. dan *Hujjâj* sampai di-*Mahya'ah*. Pernah terjadi Banjir besar di tempat ini, oleh karenanya kemudian dikenal sebagai *Al-Juhfah* (yang berarti; hanyut terbawa banjir).



Al-Qâkhah (23° 38' 18,37" N; 39° 17' 5,47"E)

Di tempat ini Nabi SAW. dan *Hujjâj* shalat Dhuhur dan Ashar (di-jama' ta'khîr dan di-qashar). Kemudian, Nabi SAW. dan *Hujjâj* melewati - Ghadîr Khum (sekitar 8 km dari Juhfah)



Ghadîr Khum (22° 44' 16,71" N; 39° 10' 54,99" E)

Nabi SAW dan *Hujjâj* terus menuju Qudaid (22° 18' 45,8" N; 39° 14' 56,7"E) dan bergerak lagi sejauh sekitar 65 Km menuju-'Ushân.

• **Jum'at, 2 Dzulhijjah 10H (28 Februari 632M)**

Tiba di 'Ushân, di tempat ini banyak dijumpai sumber mata air. Jarak 'Ushân -Mekkah, kurang lebih 80 Kilometer.



Lembah 'Ushân (21° 55' 48,2" N; 39° 19' 26,7" E)

Di tempat ini beliau beristirahat dan tidak shalat Jum'at (karena sebagai Musafir). Menurut Hadits dari Ibn 'Abbâs, diceritakan bahwa:

"Ketika Rasûlullâh SAW. melewati lembah 'Ushân dalam perjalanan Haji, beliau bertanya; "Wahai Abû Bakar, tahukah engkau lembah apa ini?" Abû Bakar menjawab:"Lembah 'Ushân." Maka beliau bersabda:" Sungguh telah melewati lembah ini Nabi Hûd, Nabi Shâlih, Nabi Nûh dengan naik unta muda berwarna merah, berpelana kasur, bersarung Abaya dan berselendang kulit Singa, mereka ber-talbiyah untuk ber- haji Baitul Atiq (rumah yang tua/Ka'bah)." (HR. Ahmad)

Nabi SAW. dan *Hujjâj* setelah beristirahat, meneruskan perjalanan di sore harinya melewati lembah al-Azraq terus menuju dataran tinggi Harsyâ. Kemudian beliau mengatakan sebagaimana disebutkan dalam Hadits Shahîh riwayat Muslim, bahwa: "Aku seakan melihat Mûsâ menuruni tanjakan menuju lembah ini dengan suara menggelegar memanggil Allâh dengan bertalbiyah. Kemudian ketika sampai di tanjakan Harsyâ, beliau bertanya lagi: "Tanjakan apa ini?" Para sahabat menjawab: "Tanjakan Harsyâ" Kemudian beliau berkata: " Aku seakan melihat Yunus ibn Matta di atas unta merah dengan pelana yang bagus serta

berjubah yang terbuat dari bulu. Beliau bertalbiyah sambil mengendalikan untanya."

Setelah menempuh perjalanan sekitar 23 Kilometer dari 'Ushân, Rasûlullâh saw. dan rombongan sampai di Kurâ' al-Ghamîm (al- Ghamîm adalah nama bukit yang terletak di sebelah kiri jalan menuju Mekkah) (21° 47' 5,44" N; 39° 29' 42,36"E). Pada saat di tempat ini, *Hujjâj* sudah kelelahan dan Rasûlullâh SAW. memerintahkan rombongan untuk mengencangkan ikat pinggang kain Ihrâmnya dan meminum susu.

• **Sabtu, 3 Dzulhijjah 10 H (1 Maret 632 M)**

Nabi SAW. dan *Hujjâj* yang sempat sangat kelelahan dan menempuh sekitar 32 Kilometer, ternyata telah sampai di Marru Dhahrân, dan jarak ke Mekkah tinggal 37 Kilometer. Dan setelah menempuh 14 kilometer, ketika masuk waktu Maghrib Nabi SAW. dan *Hujjâj* tiba di- Sarif (kampungnya istri beliau: Maimûnah binti al-Hârîts al-Hilâliyah). Beliau tidak shalat Maghrib di tempat ini, namun di-jama' ta'khîr dengan shalat Isya' di Dzî Thuwâ atau dikenal juga sebagai- Tsaniyatain/dua tanjakan (yang merupakan pemberhentian terakhir rute haji wadâ' sebelum Nabi SAW. dan *Hujjâj* masuk ke Mekkah).



Sarif: Makam Maimûnah binti al-Hârîts (21° 34' 2,11" N; 39° 46' 22,17"E)

Menjelang sampai di Sarif, 'Âisyah r.ha. melapor kepada Nabi SAW. bahwa ia haid/menstruasi, maka Beliau bersabda, "Haid adalah sesuatu yang biasa dialami oleh putri-putri Adam, oleh sebab itu kerjakanlah semua amalan orang haji, kecuali thawâf di al Bait, hingga dirimu telah suci." (HR. Bukhârî no.1789, Muslim no.2918, 2919).

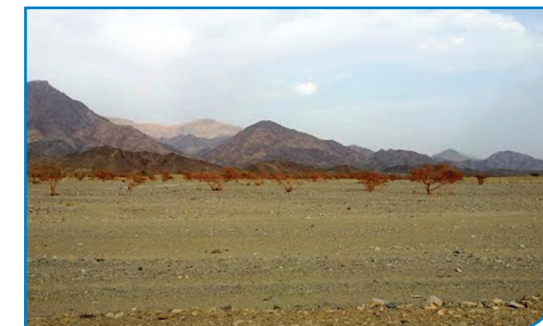
'Âisyah r.ha. suci (dari Haid), ketika akan (atau saat wuqûf di 'Arafâh), kemudian melaksanakan semua amalan haji seperti Wuqûf, Mabîit di Muzdalifah, di Mina, lontar Jumrah pada hari-hari tasyrîq, thawâf Ifâdhah serta Sa'i dan Tahallul. Dan baru Umrah mengambil miqât di Tan'im dengan diantar oleh kakaknya, Abdurrahman bin Abû Bakar. Inilah yang kemudian dikenal dengan Haji Ifrâd.

Di Sarif inilah, Rasûlullâh SAW memerintahkan *Hujjâj* yang tidak membawa Hadyu untuk berhaji Tamattu'.

• **Ahad, 4 Dzulhijjah 10 H (2 Maret 632 M)**

Saat se usai shalat Shubuh di Dzî Thuwâ, Beliau kembali mengingatkan kembali kepada *Hujjâj* yang tidak membawa Hadyu untuk menjadikan ihrâmnya menjadi Umrah. Dan para sahabat sepertinya tidak ada reaksi untuk segera melaksanakannya, maka ditegaskan lagi dengan memerintahkan *Hujjâj* yang tidak membawa Hadyu untuk menjadikan ihrâmnya menjadi Umrah, maka beliau memerintahkan mereka untuk menjadikan ihrâmnya menjadi Umrah, kecuali yang membawa hadyu.

Kemudian Rasulullah SAW. bersama ratusan ribu *Hujjâj* melewati jalan menanjak yaitu Kadâ' di kawasan Bath-khâ' dan saat waktu Dhuha, Beliau melalui gerbang Banu Syaibah sampai di depan Bâbus Salâm (Gerbang Banu Syaibah saat itu terletak di samping sumur Zamzam di belakang Maqâm Ibrâhîm. Gerbang yang dimasuki Nabi itu, sekarang ini tidak ada lagi). Kemudian Nabi saw. melaksanakan Thawâf Qudum (sedangkan *Hujjâj* yang tidak membawa hadyu diperintahkan oleh beliau, melaksanakan Thawâf untuk Umrah).



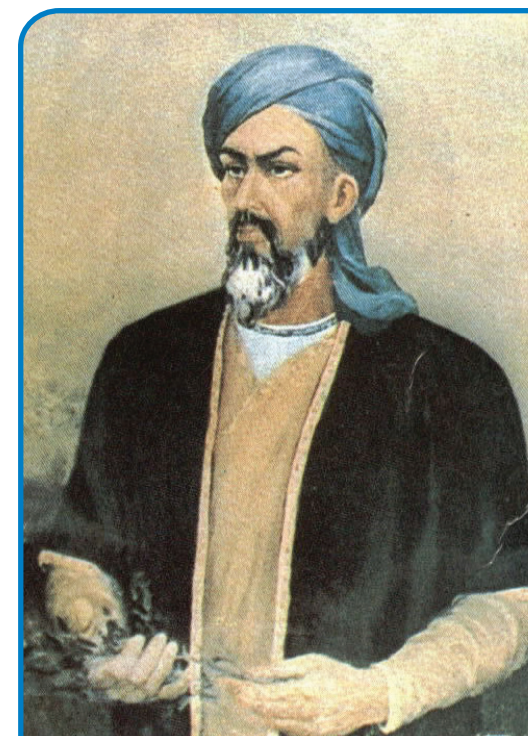
Al-Qâkhah (23° 38' 18,37" N; 39° 17' 5,47"E)



Ibnu Sina (Avicenna) adalah ilmuwan muslim abad pertengahan yang sumbangannya kepada Peradaban Islam sangat signifikan, beliau dijuluki sebagai "pangeran dan sheikh orang-orang yang terpelajar dan Bapak Kedokteran Modern."

IBNU SINA

(Guru Besar Kedokteran Modern)



Nama lengkapnya Abū 'Alī al-Husayn bin 'Abdullāh bin Sīnā Dalam bahasa Persia Abu Ali Sina (980-1037M). Beliau ilmuwan yang memiliki kemampuan yang setara atau sama baiknya dalam berbagai bidang ilmu, khususnya filsafat dan kedokteran. Hal ini berbeda dengan Imam Al Ghazali yang seringkali dikaitkan dengan teologi Islam atau Ibnu Rusyd yang lebih sering dihubungkan dengan filsafat, walaupun mereka berdua juga menguasai bidang-bidang ilmu lainnya.

Ibnu Sina dilahirkan di desa Afsyina, dekat kota Bukhara (sekarang wilayah Uzbekistan). Kegigihannya dalam menimba ilmu telah terlihat dari kecil, sehingga Al Quran dapat dihafalkan saat ia berusia sekitar 10 tahun.

Pada masa remaja mulai tertarik dengan cara mengobati atau menyembuhkan orang. Tidak heran jika ia sangat menggemari pelajaran-peajaran di bidang kedokteran. Walhasil, di usia yang masih muda yaitu 16 tahun, ia dikabarkan

dapat membuka tempat praktik kedokteran sendiri. Tak puas dengan kedokteran, pada masa remajanya, ia juga dikenal menguasai bidang-bidang yang menjadi dasar dari ilmu filsafat yang akan dikembangkan olehnya, seperti logika dan metafisika-nya Al Farabi mengenai uraian dari Aristoteles.

Kecemerlangannya sebagai seorang penyembuh, menggema di seantero negeri. Tak lama kemudian, yaitu setahun setelah ia membuka praktik, ia dipanggil ke istana oleh penguasa Bukhara yang sedang sakit. Jasanya yang telah menyembuhkan penguasa Bukhara membuat Ibnu Sina mendapat kemudahan untuk belajar di perpustakaan penguasa yang memiliki beragam buku yang sangat bernilai. Hal ini membuat Ibnu Sina dapat lebih memperdalam berbagai ilmu yang dikuasainya, juga mempelajari berbagai ilmu lainnya.

Salah satu faktor yang membuat Ibnu Sina lancar dalam menyerap ilmu adalah ia sangat percaya makna ketenangan dalam hidup pada jalan Allāh . Setiap kali ia menemui masalah yang sulit, beliau dikabarkan selalu pergi ke mesjid untuk i'tikaf, shalat, dan berdzikir. Hal ini membuatnya lebih arif dalam mengamati berbagai kesulitan yang ada dan menemukan solusi dalam memecahkannya. Barangkali ada pihak yang skeptis mengenai penjelasan ini. Tapi Ibnu Sina telah buktikannya dengan tindakan yang dilakukannya dan tidak hanya sekadar kata-kata.

Dikisahkan bagaimana Ibnu Sina menangani seorang pasien yang sakitnya telah berbulan-bulan. Ibnu Sina



mengobatinya dengan memeriksa denyut jantung pasiennya seraya mengamati paras wajahnya, dan menyuruh asisten itu menyebutkan lingkungan-lingkungan dalam kota di mana pemuda itu tinggal. Ketika sampai disebut nama suatu lingkungan, bertambahlah denyutan jantung orang sakit.

Kemudian beliau menyuruh asistennya menyebutkan nama-nama kepala keluarga lingkungan itu. Pada waktu menyebutkan suatu keluarga tertentu, berubahlah wajah orang yang sakit itu. Akhirnya Ibnu Sina berkesimpulan bahwa penyakit orang itu adalah sakit kejiwaan, bukan sakit jasmaniah, yaitu jatuh cinta pada seorang wanita, dan penyembuhannya hanya dengan menikahnya dengan seorang wanita dari keluarga yang menyebabkan wajahnya berubah ketika disebutkan namanya.

Karya cemerlang Ibnu Sina adalah "The Book of Healing dan Qanūn fi al Tibb" (Peraturan tentang Pengobatan) atau "The Canon of Medicine". Buku ini menjelaskan berbagai penjelasan otentik mengenai beragam penyakit seperti radang paru-paru dan banyak lagi serta daftar 760 macam obat yang disertai cara efektif untuk menggunakannya. Tidak heran jika buku tersebut dijadikan sebagai buku teks dalam ilmu kedokteran Barat selama enam abad lamanya.

Dalam bidang Filsafat, beliau dikenal sebagai pengagum pemikiran Al Farabi, dan beliau pernah menulis rasa hormatnya kepada Al Farabi dan karya Ibnu Sina yang fenomenal adalah "Asy Syifa' an Nafs" – Kitab Penyembuhan Jiwa, yang pada abad pertengahan dikenal dengan "Sufficietia" (terdiri dari 18 jilid), buku ini dikomentari oleh para ilmuwan dipengaruhi oleh Pemikiran Aristoteles.

Kitab karya Ibnu Sina yang dianggap memberikan kontribusi kepada Ilmu Filsafat adalah Kitab Al Isyarat wa Al Tanbihat (Buku Isyarat dan Petunjuk) Beliau juga menulis mengenai Ilmu Mantiq (Logika) yaitu Mantiq Al Masyriqin (Logika Timur), dan masih banyak lagi karya-karya Ibnu Sina dalam berbagai bidang Sains. Ibnu Sina wafat saat ia melakukan perjalanan ke Hamadhan (sekarang wilayah Iran) di usianya yang ke 57.



umrohplus Turkey

Bersama
Ust. Solmed & April Jasmine

TURKEY • MAKKAH • MADINAH • JEDDAH

12 hari (25 Mei - 5 Juni 2015)



USD 2800 + 1 JUTA QUARD
USD 2900 + 1 JUTA TRIPLE
USD 3000 + 1 JUTA DOUBLE

**Penerbangan
Turkish Airlines**

Hotel :

- Kervansaray Termal / Bursa
- Wyndham Old City / Plaza Hotel / Istanbul
- Royal Dyar Hotel / Dallah Taiba / Madinah
- Pullman ZamZam Tower / Mekkah



SK Haji : D/496 Th.2012 • SK Umroh : D/653 Th. 2014

Graha MALIKA • Jl. Perintis Kemerdekaan no. 1
Babakan Cikokol • Tangerang - Banten

021-5573 3001 • 021-5573 2766

www.malika.co.id

Sejarah Nabi dan Rasul

Penghuni – Penghuni Bumi Sebelum Adam AS

Ibnu 'Abbas RA berkata, "Ketika Allâh SWT telah menyempurnakan penciptaan langit dan bumi, mengokohkan gunung-gunung, menggerakkan angin, menciptakan binatang-binatang liar (termasuk Dinosaur dan sejenisnya) dan berbagai jenis burung di gunung-gunung itu maka buah-buahan mengering berguguran di atas tanah dan kemudian melahirkan rerumputan di permukaan tanah sampai bertumpuk-tumpuk.

Pada saat itulah bumi mengadu kepada Tuhan-nya mengenai hal ini, maka Allâh SWT menciptakan darinya umat-umat yang banyak sekali dengan berbagai rupa dan jenis yang berlainan. Mereka adalah para Jin. Allâh SWT menciptakan mereka dari angin, kilat dan awan. Mereka adalah makhluk yang bernafas dan bergerak. Mereka tersebar bagaikan biji sawi karena jumlah mereka yang sangat banyak, sehingga memenuhi tanah datar, gunung dan seluruh wilayah bumi ini. Mereka menghuni permukaan bumi ini dalam jangka waktu yang Allâh SWT tentukan.

Diantara mereka ada yang berkulit putih, hitam, merah, kuning, belang dan loreng. Adapula yang tuli dan bisu. Juga ada yang tampan dan yang jelek, ada yang kuat dan yang lemah, ada perempuan dan laki-laki. Mereka kawin dan berketurunan. Mereka disebut Jin karena makhluk-makhluk ini tertutupi atau tersembunyi.

Ketika populasi mereka semakin bertambah sehingga bumi ini menjadi sempit karena banyaknya mereka maka penderitaan makhluk-makhluk ini ikut bertambah. Kemudian Allâh SWT mengirimkan kepada mereka angin topan. Maka angin ini membinasakan

mereka sampai tak tersisa kecuali hanya sebagian kecil dari mereka.

Para Jin ini adalah makhluk pertama yang mendirikan bangunan rumah, membelah bebatuan dan memburu burung-burung dan binatang-binatang liar. Mereka bertahan hidup dengan cara itu bertahun-tahun lamanya. Kemudian mereka saling berselisih sampai saling membunuh satu sama lainnya. Peperangan mereka bukanlah dengan senjata melainkan dengan cara menahan musuh di dalam rumah sampai mati kelaparan dan kehausan. Ketika kelakuan rusak mereka bertambah parah, maka Allâh SWT mengirimkan kepada mereka sekelompok umat yang muncul dari laut. Badan mereka lebih besar dan menakutkan daripada badan para jin, mereka adalah kaum Bun.

Siapakah Kaum Bun - itu?

Kaum Bun adalah penghuni bumi ini selama 500 tahun, mereka menguasai bumi setelah dikuasai oleh kaum Jin. Bila menggunakan Rumus Konversi Waktu: 1 Hari (Akhirat) = 1000 Tahun (Dunia/bumi) atau ekuivalen dengan 1 Tahun (akhirat) = +/- 365.000 Tahun (dunia/bumi). Maka waktu yang tercatat dalam Sejarah bumi adalah = $500 \times 365 \times 1000 = 182.500.000$ tahun. Jadi kaum Bun menjadi penghuni bumi selama 182.500.000 tahun atau 182,5 juta tahun.

Kaum ini memerangi kaum jin sampai binasa dan tak tersisa dari mereka seorang pun. Kemudian mereka kawin dan mempunyai keturunan sampai jumlah mereka bertambah banyak dan memenuhi seluruh tempat di bumi ini. Maka salah seorang dari mereka menyelam ke dalam lapisan bumi yang ketujuh dan tinggal di lapisan bumi ini selama beberapa hari. Tak

ada seongkah tanah pun yang bisa menghalangi mereka. Kaum ini adalah makhluk pertama yang menggali sumber air, membuat sungai dan mengalirkan air kepadanya dari mata air-mata air dan lautan. Mereka adalah makhluk pertama yang membuat gerobak-gerobak dan jembatan-jembatan di atas sungai, menangkap ikan di laut dan berburu binatang-binatang liar di sarang-sarangnya sehingga binatang-binatang itu punah tak tersisa baik yang berada di daratan maupun lautan. Maka binatang-binatang ini mengadu kepada Allâh SWT mengenai mereka dan parahnya kerusakan yang mereka timbulkan. Maka Allâh SWT menciptakan *Al Jân* - (kaum jin) atau (Banul Jan).

Siapa itu Banul Jan?

Ibnu Abbas RA meriwayatkan bahwa yang dimaksud *Jân* di sini adalah sekumpulan jin yang berjenis kelamin laki-laki. Mereka terbagi dalam beberapa jenis yang beraneka ragam. Diantara mereka ada sekelompok umat yang bernama "Nahâbur" dan "Nahâmur." Umat-umat jin ini juga makan, minum dan melahirkan keturunan. Diantara mereka ada yang mu'min dan adapula yang kafir. Kakek moyang mereka adalah Iblis terkutuk.

Menurut suatu riwayat bahwa Allâh SWT menjadikan para Malâikat sebagai penduduk langit dan para Jin sebagai penduduk bumi. Ketika binatang-binatang liar dan burung-burung merasa terganggu dengan tingkah laku Jin dan Bun maka Allâh SWT menciptakan "*Jân*" sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah menciptakan "*Jân*", Allâh SWT menempatkan mereka di bumi. Pada saat mereka menghuni bumi berkuranglah populasi Bun sehingga *Jân* atau Banul Jân dapat menguasai mereka dan membinasakannya sampai tak tersisa. Maka tinggal-lah "*Jân*" di bumi, mereka kawin dan berketurunan sampai memenuhi bumi ini. Kemudian timbulah perasaan iri hati dan dengki sehingga mendatangkan pertumpahan darah diantara mereka. Satu sama lain saling berbuat kekacauan, lalu Bumi mengadukan hal ini kepada Allâh SWT. Maka pada saat itu, Allâh SWT mengirimkan kepada mereka, tentara yang beraggotakan para *Malâikat* yang disertai oleh Iblis bernama -'Azâzil.

'Azâzil adalah pimpinan seluruh Malâikat. Maka pasukan ini mengusir *Jân* dari bumi dan mereka lari menuju perbukitan dan tinggal di sana. Ada juga yang mengatakan mereka dihancurkan dengan di"lempari" batu/Meteor- hingga hancur berkeping-keping.

Jadilah si Iblis merebut bumi dari kekuasaan mereka. Iblis waktu itu masih menyembah kepada Allâh SWT, baik ketika ia di bumi dan di langit kemudian ia merasa takjub pada dirinya sehingga rasa sombong merasukinya. Maka Allâh SWT ingin mencampakkan kesombongan yang ada di dalam hatinya, lalu Allâh SWT berfirman, ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malâikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Qs. Al Baqarah (2): 30

Adapun jawaban Malâikat, yang dimaksud "orang yang akan membuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah." adalah **Jin, Bun atau Banul Jân**. Mereka ini sesungguhnya telah membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah.

Dalam Kitab Qishash al Anbiya, Ibnu Katsir menyampaikan :

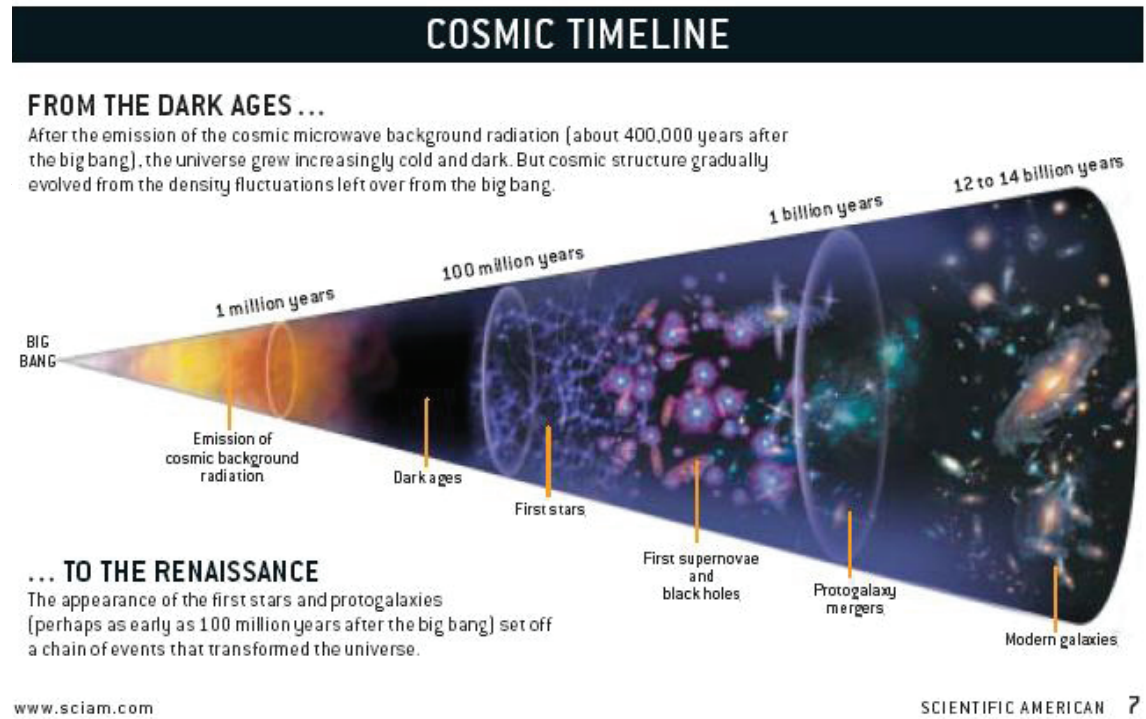
Qatadah mengatakan, "Mereka menyaksikan kehidupan Jin (Jân dan Bun atau dalam kitab Badâiuz Zuhur , Jân disebut **Banul Jân**) sebelum kehidupan Adam as."

Abdullâh bin Umar r.hum. mengatakan, "1000 (Seribu) tahun sebelum penciptaan Adam AS bangsa jin telah melakukan "pertumpahan darah". Kemudian Allâh Azza wa Jalla mengutus sepasukan Malâikat dan kemudian jin-jin itu diusir menuju ke daerah pesisir/samudra."

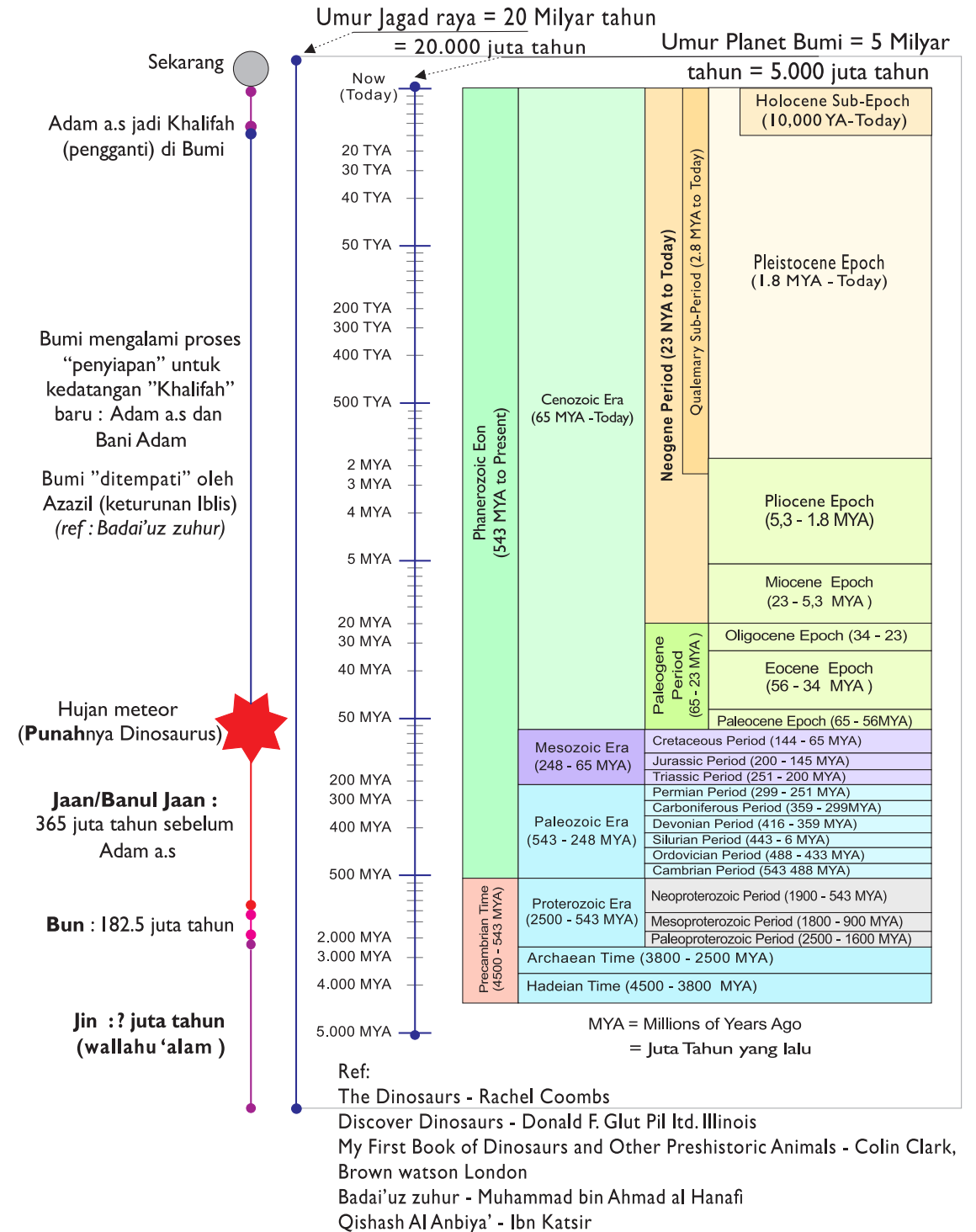
Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibnu Abbas r.a.dan Al Hasan.

Ada juga yang mengatakan, "Yaitu setelah diperlihatkan kepada para Malâikat (Harut dan Marut) itu isi kitab Lauhul Mahfûdz." Demikian yang diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Abu Ja'far Al Baqir. Dan ada juga yang mengatakan, "Karena mereka telah mengetahui bahwasanya tidak diciptakan dari bumi ini melainkan orang yang mempunyai karakter seperti itu."

Konversi Waktu :
1 Tahun (akhirat) = +/- 365.000 Tahun (dunia/bumi)
Maka : 1000 tahun sebelum Adam r.a. = 365.000 x 1000 = 365.000.000 = 365 Juta Tahun



Umur Jagad Raya





KESABARAN UMAR BIN KHATTAB TERHADAP ISTERINYA

Khalifah 'Umar bin Khattâb pernah dimarahi isterinya, namun beliau 'Umar diam seribu bahasa tidak menanggapi omongan dan kemarahan isterinya. Ketika itu ada seorang lelaki yang datang hendak mengadukan kepada 'Umar perihal kejelekan isterinya sendiri. Namun sebelum ia sampai berjumpa dengan 'Umar, tiba-tiba ia berhenti di depan rumah 'Umar, sebab terdengar olehnya secara samar-samar, suara seorang wanita yang sedang marah-marah. Dan ternyata suara tersebut bersumber dari dalam rumah sang Khalifah yaitu suara isteri 'Umar yang sedang marah terhadap Umar.

Semula lelaki itu hendak mengadukan perihal kejelekan isterinya kepada khalifah 'Umar, namun setelah ia mendengar sendiri bahwa isteri 'Umar juga sedang marah terhadap suaminya, maka seketika itu ia mengubah niatnya dan pulang kembali dengan bergumam, "Ternyata tidak bedanya, andaikan demikian yang terjadi, dan ini adalah isteri seorang khalifah, apalagi yang terjadi terhadap isteri ku yang hanya rakyat kecil? Dan kenapa saya harus mengadu kepadanya."

Terlihatlah oleh 'Umar di luar rumah ada seseorang yang mencurigakan, maka 'Umar pun keluar serta menanyakan keperluan laki-laki tersebut datang kepadanya seraya berkata, "Wahai saudaraku apakah ada keperluan denganku wahai saudara. Apakah engkau hendak bertemu saya atau yang lain?"

Lelaki itu menjawab, "Wahai Amirul mukminin. Sesungguhnya aku datang hendak bertemu dengan engkau untuk mengadukan sesuatu sehubungan

dengan kejelekan akhlak isteri ku sendiri. Dia setiap hari marah-marah padaku dan aku sendiri tidak dapat untuk meredakan. "Bila keadaan isteri Amirul mukminin seperti itu, apalagi dengan isteriku yang hanya orang biasa."

Kemudian 'Umar berkata, "Wahai saudaraku, sesungguhnya aku telah siap menanggung hal yang demikian, sebab isteriku juga punya hak yang harus diperoleh dariku. Seorang isteri yang memasak untuk suaminya, mencuci pakaiannya, serta menyusui anak-anakku dan lain sebagainya, padahal itu semua adalah bukan kewajibannya, selain itu juga dengan isteriku hatiku bisa tenang sebab dapat terhindar dari perbuatan yang haram, maka dari itu aku siap menanggung yang demikian itu." Maka laki-laki tersebut mengerti isi dari nasehat Amirul Mu'minin tersebut, sehingga ia sendiri akan berlaku demikian terhadap kejelekan akhlak isterinya.

(Kitab Sarh Uqûd al Lujjain fi Bayâni Khuqûqî Az Zawzain – Imam Nawawi al Bantani, hal.5)

Wahai saudaraku, sesungguhnya aku telah siap menanggung hal yang demikian, sebab isteriku juga punya hak yang harus diperoleh dariku.



LAKI-LAKI SALEH & HARIMAU

Suatu ketika ada seorang yang shalih ingin berkunjung ke sahabatnya yang shalih juga. Dengan ketetapan hatinya maka orang saleh ini berangkat untuk memenuhi niatnya berkunjung ketempat saudaranya itu. Setelah sampai di rumah saudaranya, maka diketuknya pintu rumah itu dengan mengucapkan salam. Tiba-tiba terdengar suara dari balik pintu, terdengar suara wanita (isteri sahabatnya) dan berkata, "Siapa?" Dijawabnya, "Aku saudara suamimu, aku datang karena Allâh. "Isteri saudaranya membalas sapaan lelaki saleh itu, "Dia tidak ada di rumah, dan ia sedang mencari kayu bakar dan semoga ia tidak kembali lagi!" Sambil mengomel dan mencaci maki suaminya dengan cacian yang melewati batas, sebagaimana layaknya isteri yang marah-marah terhadap suaminya dengan mengatakan tidak becus, kurang waras dan lain sebagainya.

Namun tak lama kemudian, suaminya datang ditemani seekor harimau yang membawa seonggok kayu bakar dipunggungnya. Sesampainya di depan rumah, harimau itu menghadap dengan siap untuk menurunkan kayu, dan orang saleh itu segera menurunkan kayu itu. Setelah kayu itu selesai diturunkan maka orang shalih tersebut berkata kepada harimau, "Pergilah dan semoga Allâh memberkatimu."

Selesai itu disapanya saudaranya dengan salam, "Wahai saudaraku kapan kau datang?" Apakah sudah lama kau menunggu?" dan saudaranya itu dipersilakan masuk. Maka keduanya saling melepaskan kangennya dengan mengobrol dengan selingan makanan ringan dan minum sekadarnya. Setelah itu saudaranya berpamitan dengan menyampaikan juga rasa kagumnya kepada saudaranya itu, yang sabar dan tabah atas kejelekan akhlak isterinya, kemudian keduanya saling memberi salam. Pulanglah tamu tersebut.

Waktu terus berjalan dan berlalu, sehingga tidak terasa sudah setahun lebih dan sahabat orang shalih

tersebut berkunjung lagi. Sesampainya di rumah sahabatnya itu, maka ia mengetuk pintu sambil berucap salam kepada saudaranya. Dan terdengarlah dari balik pintu jawaban salam dan sapaan, "Siapa?" Ia pun segera menjawab sapaan itu seraya berkata, "Saya saudara suamimu datang untuk bersilaturahmi." Kata wanita itu dari dalam rumah, "Selamat datang wahai saudaraku." kata wanita itu sambil memuji-mujinya dan memuji suaminya pula yang sedang berusaha. Dipersilahkan tamu itu untuk menunggu suaminya datang di teras rumahnya. Belum lama ia menunggu, tiba-tiba saudaranya datang dan tidak bersama harimau lagi dan dia sendiri yang membawa kayu bakar di punggungnya.

Alangkah gembiranya melihat saudaranya sedang duduk menunggu, langsung saja disambut dengan kehangatan. "Di mana harimau yang dulu membawa kayu bakar? dan di mana isterimu yang dulu?"

Orang saleh itu pun menjawab, "Harimau yang biasa membawakan kayu bakar itu adalah anugerah dari Allâh, karena kesabaranku terhadap kejelekan akhlak isteri ku, maka Allâh menundukkan harimau untukku oleh karena kesabaranku dalam menghadapi isteriku. Dan itu semua telah berlalu, sebab isteriku yang dulu telah wafat. Kemudian aku menikah lagi dengan wanita yang menurutku lebih baik semoga termasuk wanita salehah. Aku merasa tenang, tenteram dan sungguh hatiku terasa damai dibuatnya. Sejak itulah harimau itu tak lagi mau menuruti perintahku, oleh karena itu sekarang aku sendiri yang membawa kayu-kayu itu tanpa bantuan harimau. Sekarang itu semua aku kerjakan, namun aku merasa tenang dan tenteram dengan isteriku yang salehah ini!"

(Kitab Imam Nawawi al-Bantani, Kitab Sarh 'Uqûd al Lujjain fi Bayâni Khuqûqî Az Zawzain.h.5, dan juga disebutkan oleh adz-Dzahabi dalam kitab al-Kabâ'ir, (h.179-180), dan al-Haitami dalam kitab az-Zawâjir, (juz 1, h. 80).



Shalat Jama'

Shalât Jama' artinya menggabungkan dua shalât dalam satu waktu, yaitu menggabungkan shalât Dhuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya, baik secara taqdim maupun ta'khîr. Untuk shalât Subuh tetap harus dikerjakan pada waktunya.



Shalât jama' ada dua yaitu:

Jama' Taqdim, mengumpulkan dua shalât dalam satu waktu dan pelaksanaannya pada waktu shalât yang lebih dahulu (contoh: shalât Dhuhur dengan Ashar dikerjakan pada waktu shalât Dhuhur).

Syarat Jama' Taqdim

Dikerjakan dengan tertib

Niat jama' dilakukan pada shalât pertama (bersamaan dengan Takbiratul Ihrâm)

Lafadz Niat Jama'

Aku niat shalât fardlu (dhuhur /Ashar/Maghrib/isyah) jama' taqdim (digabungkan dan didahulukan / diakhirkan dari waktunya), karena Allâh ta'âlâ

Berurutan antara keduanya, yakni tidak boleh disela dengan shalât sunnah atau pekerjaan lain-lain.

Hanya boleh bagi Musafir (bagi orang **muqim** tidak boleh men-jama' shalât).

Jama' Ta'khîr, kebalikan dari jama' taqdim, misalnya shalât Dhuhur dengan Ashar dilaksanakan pada waktu shalât Ashar

Syarat Jama' Ta'khîr

Niat jama' ta'khîr **sebelum berakhirnya waktu** shalât yang pertama, bila sengaja mengakhirkan waktu ketika waktu yang pertama telah lewat, dihukumi haram dan wajib meng-qadlâ' shalât yang pertama pada waktu kedua

Masih dalam perjalanan hingga datangnya waktu yang kedua. Jika dia menjadi muqim sebelum selesai shalât yang kedua, maka shalât yang pertama menjadi shalât qadha.

Para Imam Madzhab berbeda pendapat perihal syarat-syarat ini (lihat tabel masalah furu'iyah shalât jama' dan qashar)

Penyebab dibolehkannya Shalât Jama' adalah :

1. Berpergian atau safar

Dengan syarat-syarat:

Niat Safar dan memenuhi jarak minimal dibolehkannya safar. 'Ulamâ' berbeda dalam menentukan **jarak minimal**, ada yang menyebut 4 barid (88,704 km)

ada yang menyebut dua marhalah sama dengan 16 Farsakh (pos) atau 48 mil Hasyimi (Ma'mun) – 80 km (Kitab Tanwiir al-Qulub hal. 172).

Ibnu Qudamah ('ulamâ' Madzhab **Hanbali'**): menyatakan jarak minimal adalah 16,632 kilometer (3 farsakh) atau 14,481 kilometer menurut Kitab Al-Muhadzdzab, 1/102; dan, Raudhah ath- Thâlibîn, 1/ 385. 'Ulamâ' Hanafi saat ini menentukan jarak 48 mil syar'i= 88,864 km (Muhammad Inam al-Haq, The Injunction to The Traveller).

Keluar dari kota tempat tinggalnya (untuk rincian selanjutnya lihat mengenai masalah wathan asli dan wathan iqamah) Safar yang dilakukan bukan safar maksiat

2. Sakit

Madzhab **Hanbali'**, **Mâlikî** dan sebagaimana **Syâfi'î**, membolehkan shalât jama' karena disebabkan sakit. (Kitab Al-Mughnî lil Ibnu Qudamah) sedangkan Imam An-Nawawî (dari madzhab Syâfi'î) dalam Syarah An-Nawawî 5/219; Bidâyatul Mujtahid- Kitab Shalât, menyebutkan: "Sebagian imam berpendapat membolehkan menjama' shalât saat muqim (tidak safar) karena keperluan tapi bukan menjadi kebiasaan."

Pendapat (diperbolehkannya jama' ketika Sakit) juga dikemukakan oleh Ibnu Sirin dan Ash-hab dari kalangan Mâlikiyah. Begitu juga Al-Khathâbi menceritakan dari Al-Qaffal dan juga dari kalangan Syâfi'iyah. Begitu juga dengan Ibnu Mundzir yang menguatkan pendapat dibolehkannya jama' ini dengan perkataan Ibnu 'Abbâs, beliau tidak ingin memberatkan umatnya. Allâh berfirman :

"Allâh tidak menjadikan dalam agama ini kesulitan" (QS. Al-Hajj(22) : 78)

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, (QS. An Nur (24) : 61)

3. Haji

Hadits Nabi :

Dari Abî Ayyub al-Anshâri , bahwa Rasûlullâh menjama' Maghrib dan Isya' di Muzdalifah pada haji wadâ'. (Shahih Bukhârî 1590).

4. Hujan

Hadits Nabi :

Dari Ibnu ‘Abbâs, Bahwa Rasûlullâh shalât jama’ di Madînah tujuh atau delapan (kali) shalât Dhuhur dan Ashar, Maghrib dan Isya’, maka Ayyub berkata: “ketika hujan di malamnya, Bukhârî berkata: Mungkin.” (Shahîh Bukhârî – Bab Ta’khîr Dhuhur ke Ashar).

Ada juga hadits, bahwa sebab dibolehkannya jama’ qashar bukan karena hujan :

Dari Ibnu ‘Abbâs, bahwa Rasûlullâh shalât jama’ di Madînah, Dhuhur dan Ashar, Maghrib dan Isya’ bukan karena takut (keadaan takut) atau hujan”. (shahîh Muslim – Bab Menjama’ dua shalât dalam keadaan Hadlar/tidak bepergian).

Apabila mengerjakan shalât jama’ pada waktu muqim (menetap) maka harus dikerjakan pada waktu pertama dari kedua shalât tersebut (jama’ taqdim).

5. Keperluan Mendesak

Bila seseorang terjebak dengan kondisi dimana dia tidak punya alternatif lain selain menjama’ (seperti dokter yang sedang menangani pasien kritis, pemadam kebakaran ketika sedang bertugas), maka sebagian ‘Ulamâ’ membolehkannya. Namun hal itu tidak boleh dilakukan sebagai kebiasaan. Dalil yang digunakan adalah dalil umum, seperti pada QS. Al-Hajj (22): 78.

Konversi satuan Panjang untuk menentukan boleh atau tidaknya Shalât Jama’/Qashar

Satuan Panjang ('Ulamâ' Fiqh)	Satuan Panjang (m /km)	Referensi
1 Farsakh (= 3 Mil)	7499,9925 m	Sebagian 'ulamâ'
	5281,25 m	Ahmad al Hasan
	5541 m	Sebagian 'Ulamâ'
1 Matla' (=24 Farsakh)	888,9 Km	'Ulamâ' Falak
1 Mil Hasyimi (= 6000 hasta)	1666,6650 m	Imam Ma'mun
	2760,41 m	Ahmad al Misri
	2499,9975 m	Sebagian 'Ulamâ'
	1748	Sebagian 'Ulamâ'
Barid (= 48 Mil Hasyimi)	22,176 km	
Masafatul Qashr	89,999 km	Imam Ma'mun
	86 Km	Tanwir Al Qulub
	94,5 km	Husain Al Mishri
	199,99988 km	Mayoritas 'Ulamâ'
Mughnî al-Muhtâj, 1:268; al-Muhadzdzab, 1:102; Bidâyatul Mujtahid, 1:162		
Satuan Panjang Internasional :		
1 mile [international] = 1.609 344 kilometer		
1 mile [nautical, international] = 1.852 kilometer		
1 mile [survey, US] = 1.609 347 218 7 kilometer		
http://www.onlineconversion.com/length_all.htm		



ADVERTISING SALES CONTACT

• THIKA

0856 7932 555

• NIA

0878 8205 5380

021 29239 208

info.iklan@jumrah.com

www.jumrah.com



Mafhum Ekonomi Islam

Sebuah Pengantar menuju *Baldatun Toyyibatun Warobbun Gofur*

Bidang ekonomi tidak diragukan lagi merupakan bidang kehidupan yang sangat urgent. Bahkan, orang memandangnya sebagai lokomotif kehidupan, di mana bidang-bidang kehidupan lainnya merupakan rangkaian gerbong yang ditarik si lokomotif. Dalam tata kehidupan yang mempunyai hubungan sistemik, kesulitan ekonomi niscaya membawa kesulitan pada bidang kehidupan lainnya. Ini adalah fakta yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia yang masih berupaya untuk keluar dari himpitan krisis ekonomi melalui sebuah recovery yang belum kelihatan signalnya.

Salah satu fenomena menarik yang terlihat dalam rangkaian krisis ekonomi di Indonesia yang dimulai tahun 1997 adalah menguatnya keinginan masyarakat, khususnya umat Islam untuk semakin mengetahui dan memahami sistem ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif yang dapat digunakan dalam upaya pemulihan krisis sekaligus sebagai sistem ekonomi nasional. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya kegiatan dan forum diskusi yang menjadikan ekonomi Islam sebagai kajian. Harus diakui, bahwa penerimaan masyarakat terhadap sistem perbankan, asuransi, pegadaian dan sistem ekonomi yang berbasis syariah sebagai salah satu wujud dari sistem ekonomi Islam relatif terlambat. Realitas ini boleh jadi turut dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik yang dialami umat Islam dalam beberapa dekade terakhir ini. Sehingga umat Islam nyaris merasa asing dengan pemikiran ekonomi syariah yang seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari praktek muamalat sehari-hari.

Untuk konteks Indonesia, perkembangan pemikiran ekonomi Islam dipengaruhi oleh iklim ilmiah yang berkembang terlebih dahulu di wilayah



Timur Tengah pada era 70-an. Sesungguhnya bangunan ekonomi Islam pondasinya sudah di letakkan pada masa Rasulullah saw. dan dikembangkan pada masa sesudahnya sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh. Namun kemudian mengalami degradasi dan digantikan dengan bangunan ekonomi lain pada masa modern.

Kesadaran kembali akan tumbuhnya ekonomi Islam timbul ketika sistem ekonomi modern tidak sanggup mensejahterakan seluruh umat manusia sehingga para ahli ekonomi modern pun mencari sistem ekonomi alternatif yang lebih baik. Disinilah umat Islam harus menyadari bahwa sistem ekonomi berbasis syariah sebagai jalan terbaik untuk itu.

Sebagai upaya konsep, ekonomi Islam sendiri telah mengalami benturan- benturan akademik ilmiah yang justru semakin menambah kematangan bangunan konsep dan teorinya. Ada asumsi dasar yang mengatakan bahwa, semakin besar keterlibatan wacana atau konsep dalam sebuah frame dialog kritis, akan semakin menyempurnakan konsep dan wacana tersebut. Tampaknya, hal itu memiliki relevansinya pada kebangkitan dan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.



Apa itu Ekonomi Islam?

Ada banyak pendapat di seputar pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam. Pertama, yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah "ilmu ekonomi" yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi Islam adalah "sistem ekonomi Islam" yang menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pengertian ketiga adalah ekonomi Islam sebagai "perekonomian umat Islam" atau lebih tepatnya "perekonomian dunia Islam". Dalam hubungan ini istilah ekonomi Islam mencakup ketiganya, yaitu ekonomi Islam sebagai teori dan ilmu, konsep dan sistem, serta kegiatan ekonomi.

Ketiga wilayah tersebut, yaitu wilayah ilmu, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi. Penegakkan pada salah satu pilar saja tidak akan menghasilkan tegaknya syariah dalam bidang ekonomi. Teori ekonomi Islam yang kuat tanpa diterapkan menjadi sistem hanya akan menjadikan ekonomi syariah sebagai kajian ilmu belaka tanpa memberi dampak kehidupan masyarakat.

Membumikan Aspek Akidah Ekonomi

Ekonomi dalam Islam pada tingkat yang paling dasar adalah sebagai ajaran. Ajaran Islam mencakup aspek akidah, hukum dan akhlak. Karenanya ajaran ekonomi Islam merefleksikan secara proporsional aspek akidah ekonomi, hukum ekonomi dan akhlak atau etika & moral ekonomi. Ketiga aspek itu bersifat normatif, artinya menjadi standar, mengikat dan mengharuskan.

Pada aspek akidah ekonomi, antara lain dijelaskan:

1. Kepunyaan Allah segala yang dilangit dan yang di bumi atau semua perbendaharaan yang dilangit dan yang di bumi (termasuk faktor-faktor ekonomi).

ولله خزائن السموات و الأرض

2. Tidak suatupun binatang melata di muka bumi melainkan Allah jamin rezekinya.

وما من دابة في الأرض الا على الله رزقها

3. Allah melapangkan rezeki bagi orang yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan rezeki bagi orang yang dikehendaki-Nya.

الله يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر

4. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghitungnya.

وان تعدوا نعمة الله لا تحصوها

5. Apa yang kamu alokasikan di jalan Allah, maka Dia akan menggantikannya, dan Dia sebaik-baiknya pemberi rezeki.

وما انفقتم من شئ فهو يخلفه وهو خير الرازقين

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip ekonomi dalam perspektif ajaran Islam. Sebagai ajaran normatif sudah barang tentu ia bersifat ideal. Semoga kesejahteraan bisa digapai dengan mengaplikasikan nilai nilai ekonomi Islam ini. Diawali dengan pemahaman terhadap sisi akidah ekonomi. Sehingga tercipta baldatun toyyibatun wa robbun gofur. (Ahmad Sudrajat, Samsul Hadi Karim)



Bekam (Hijamah)

Pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW

Anjuran Berbekam, terekam dalam hadits shahih, bahwa Nabi SAW menganjurkan untuk mencari kesembuhan melalui metode Hijamah atau Bekam. Rasûlullâh SAW bersabda:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ وَشَرْطَةُ مِحْجَمٍ وَكَيْتَةُ نَارٍ وَإِنِّي أَنهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْتِ

“Kesembuhan itu berada pada tiga hal, yaitu minum madu, sayatan pisau bekam dan sundutan dengan api (kay). Sesungguhnya aku melarang ummatku (berobat) dengan kay.” (HR Bukhari)

Rasûlullâh SAW bersabda:

إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْفِضْدُ

“Sesungguhnya metode pengobatan yang paling ideal bagi kalian adalah hijamah (bekam) dan fashdu (venesection/totok darah).” (HR Bukhari – Muslim)

Macam-Macam Bekam :

Bekam Basah (Wet Cupping)

Yaitu metode pengeluaran darah kotor (blood letting) dengan cara disayat dengan silet, lanset, pisau bedah atau jarum steril pada bagian yang dibekam.

Bekam Kering (Dry Cupping)

Yaitu metode bekam yang tidak mengeluarkan darah dari tubuh.

Bekam Seluncur (Sliding Cupping)

Yaitu metode bekam yang mana gelas bekam diseluncurkan di atas permukaan kulit yang rata (tidak tebal ototnya). Metode ini serupa dengan Guasha (cina), scrapping (inggris) atau kerokan (jawa), namun lebih aman karena tidak merusak pori-pori sebagaimana kerokan.

Bekam Cepat (Flash Cupping) atau Bekam Tarik

Yaitu metode bekam dengan cara tarik lepas – tarik lepas secara cepat pada bagian kulit yang sukar dibekam, atau apabila dibekam gelas cenderung jatuh. Area ini biasanya di sekitar wajah dan dahi.

Diagnosis Penyakit Dengan Bekam

Diagnosa bekam/cupping dapat dilihat dari warna pigmen kulit setelah pembekaman. Di dalam buku “Canon of Internal Medicine” disebutkan bahwa: “Kondisi organ internal (organ dalam) dapat diketahui dengan cara mengobservasi (mengamati) gejala-gejala eksternal dan tanda-tanda fisik, sehingga penyakitnya dapat didiagnosa.”

Larangan-Larangan Bekam :

- Tidak dianjurkan melakukan bekam basah pada penderita diabetes kecuali juru bekam yang ahli dan berpengalaman.
- Jangan membekam orang yang fisiknya sangat lemah atau orang yang kelelahan (overfatigue).
- Jangan membekam orang yang menderita penyakit kulit merata atau menderita alergi kulit yang parah seperti ulserasi dan edema.
- Jangan membekam orang yang sudah jompo yang lemah fisiknya dan anak-anak yang tubuhnya lemah atau di bawah 3 tahun.
- Penderita leukimia (kanker darah) tidak dianjurkan untuk dibekam basah.



- Penderita hepatitis yang parah, TBC aktif, hemofilia, malignant anemia, trombositopenia dan penyakit lainnya yang parah tidak dianjurkan dibekam kecuali kepada juru bekam yang ahli dan berpengalaman.
- Jangan membekam pada kondisi : perut kekenyangan, kehausan, kelaparan, kelelahan, setelah beraktivitas berat, tubuh lemah dan tubuh demam (keinginan).
- Jangan membekam wanita hamil pada usia kehamilan 3 bulan pertama.
- Jangan membekam langsung pada daerah yang luka, urat sendi robek, patah tulang, varises, tumor.
- Jangan membekam wanita yang sedang haidh dan nifas.
- Jangan membekam daerah perut terlalu keras
- Jangan membekam pasien yang mengkonsumsi obat pelancar dan pengencer darah semisal mengkudu, omega 3, dan lain-lain.
- Jangan melakukan bekam langsung setelah makan, pembekaman dapat dilakukan minimal dua jam setelah makan. Setelah bekam juga jangan langsung makan, melainkan hanya minum yang manis-manis semisal madu atau selainya
- Tidak dianjurkan melakukan pembekaman ke pada orang yang menderita klep jantung, kecuali

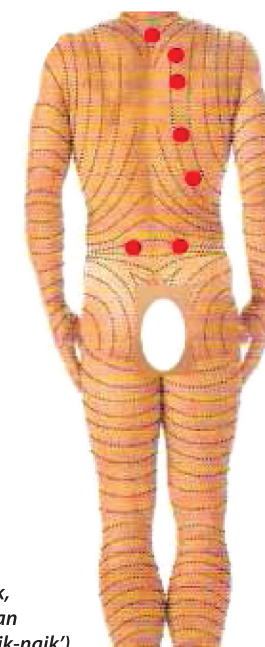
- di bawah pengawasan dokter atau ahli bekam yang berpengalaman.
- Jangan melakukan bekam langsung setelah mandi, terutama setelah mandi dengan air dingin. Tidak dianjurkan langsung mandi setelah bekam, melainkan setelah 2 jam. Dianjurkan mandi dengan air hangat.
- Jangan membekam basah orang yang baru memberikan donor darah atau orang yang baru kecelakaan sehingga darahnya berkurang.
- Jangan membekam pasien diabetes (gula darah di atas 280) kecuali oleh orang yang ahli.
- Jangan membekam di area terbuka atau tempat yang dingin. Lebih baik melakukan bekam di ruang yang hangat atau bersuhu normal ruangan.

Dilarang membekam area berikut :

- Lubang alamiah tubuh : mata, hidung, telinga, mulut, kemaluan, anus, puting susu.
- Daerah sistem nodus limfa yang berfungsi sebagai penghasil antibodi, yaitu di submaksilari, korbikal, sudmalaonkular, aksilari, bagian detak jantung, nodus inguinalglimfa
- Daerah yang dekat dengan pembuluh besar (big vessels).



Asthma Point
Bronchial Asthma



Titik Bekam Kering
“Dry Cupping”

Manifestasi Utama :
Dada terasa sesak, batuk-batuk,
kadang disertai dahak kental dan
kadang berbusa, wheezing (bunyi 'ngik-ngik')

Makna CINTA



Kata "Cinta" dalam Al Qur'an sebagaimana disebutkan di beberapa ayat/surat:

.. dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang." Surat Ar-Rum (30) :21,

Mawaddah

Love/intimacy yang berarti cinta atau keintiman;

Rahmah

Mercy yang berarti kasih sayang

"karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), ... (QS. An-Nisa' (4):129).

Mayla

Bent, tilted, inclined, slanting, oblique, yang berarti condong, miring, cenderung.

"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam." (QS. Yusuf (12):30)

Hubbun

Love; passion; affection, attachment; fondness, liking, fancy; inclination; interest yang berarti cinta; gairah; kasih sayang; gemar, suka, mewah; kecenderungan; tertarik.

Syaghof

(passionate) love, passion; fondness; strong enthusiasm; interest yang berarti bergairah, cinta, gairah; kesukaan; antusiasme yang kuat; tertarik.

" Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (me-

penuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh." (QS. Yusuf (12):33)

'asyiq

Ardently in love (with), enamored (of), infatuated (with); lover, adorer, yang berarti penuh semangat cinta (deng- an), terpicat (dari), tergila-gila (dengan); kekasih, pemuja
"dan janganlah belas kasihan kepada keduanya.." (QS. An- Nur(24):2)

Ra'fah

Mercy, clemency, lenity, leniency; compassion, pity, graciousness; kindness, kindness yang berarti rahmat, pemberian maaf, longgar/kelonggaran; kasih sayang, kasihan, keanggunan, kebaikan, keramahan. Cinta sebagai kata benda (Noun) atau Isim, berarti : Emosi yang kuat dan positif untuk menghormati dan ber-kasih sayang;

Passion

Berahi; Segala bentuk berkasih sayang; kekasih; paling disayang; nafsu seksual dan keinginan; dan "bercinta".

Sebagai Verb (kata kerja) atau fi'il mepu nyai arti: Menyukai seseorang atau memiliki kasih sayang yang besar

Cinta adalah suatu perasaan kasih sayang yang intens yang diberikan dengan bebas tanpa batasan. Cinta ada di semua orang dan dapat dirasakan oleh kebanyakan orang atau gairah atau berahi (ini terjadi pada seseorang yang sedang jatuh cinta).

Cinta, menurut *Imam Jalaluddin as-Suyuthi* di dalam Kitab *Nawadhirul Aik fi ma'rifatin Nayk*, adalah berasal dari bisikan sukma, kemuliaan budi, seruan batin, keselarasan hasrat, perpaduan ruh, percampuran jiwa, ketulusan hati, dan pengenalan batin.

Cinta tidak akan muncul, kecuali dari kebaikan sifat, kelembutan watak, kebersihan tabiat, dan kelurusan perangai karena sebab-sebabnya berasal dari langit. Kilatan-kilatannya terlintas di dalam pikiran seiring dengan pergerakan dan *formasi bintang-bintang*.

Ini adalah pendapat para ahli kalam terkemuka. Pendapat mereka semua ini berporos kepada sabda Rasûlullâh SAW, Dari Abu Hurairah, Rasûlullâh SAW bersabda: "*Hati adalah tentara yang dimobilisasi.*"

Dari mana asal mula cinta?

Apakah ia berasal dari pandangan, pendengaran, dan kehendak; atautkah ia muncul secara paksa? Lalu apa yang menyebabkan kemunculannya dari ketiadaan? Apakah ia dimunculkan oleh jiwa yang berakal ataukah oleh tubuh dan tabiatnya?

Imam As-Suyuthi menyebutkan bahwa "cinta adalah percampuran jiwa dengan jiwa, sebagaimana percampuran air dengan air yang sulit dipisahkan, bahkan sama sekali tidak bisa dipisahkan dengan cara apa pun. Jiwa lebih lembut dan lebih halus daripada air. Karena itu, cinta tidak hilang seiring dengan perjalanan waktu, tidak pupus seiring dengan perputaran masa."

Menurut hadits Nabi ,
Orang yang sedang jatuh cinta cenderung selalu mengingat dan menyebut orang yang dicintainya (HR Ad Dailami dari 'Aisyah r.a, Hadits Marfu')

Dalam ungkapan yang lain dikatakan, "Siapa mencintai sesuatu, dia akan menjadi tawanannya."

Dalam sebuah syair :

Orang yang dilanda cinta, walaupun pangkatnya seperti Raja, dia akan tunduk pada orang yang dicintainya.

Janganlah engkau tertipu oleh cinta, karena kekasih itu mempunyai tanda-tanda cinta dan adanya pemberian serta hadiah sebagai perantara pada sang kekasih.

Tanda-tanda cinta tidaklah samar pada seseorang seperti halnya pembawa minyak misik, baunya semerbak tak bisa ditutupi.

Ibn Hazm al Andalusi (384 H.- 456 H./ 994 – 1064 M) dalam buku "*Fiqh of Love*" yang ditulis oleh Sheikh Yaser Birjas, mengatakan, dengan mengutip hadits Rasûlullâh SAW :

Rasûlullâh SAW bercerita mengenai istri beliau Khadijah: "Sungguh, aku telah dipenuhi dengan cinta kepadanya." (Jami'ul Ushul fi Ahadits ar Rasul)

Paulo Coelho mengatakan dalam *Eleven Minutes* nya : "The great aim of every human being is to understand the meaning of total love. Love is not to be found in someone else, but in ourselves; We simply awaken it. But in order to do that, we need the other person. The universe only makes sense when we have someone to share our feelings with." -Paulo Coelho- (*Eleven minutes (M.J.Costa, Trans.). NewYork: HarperCollins.2004, p.116*)

(Gus Arifin, Penulis Buku Best seller "Menikah Untuk Bahagia")



Fiqih Haji dan Umrah

Penulis : Gus Arifin
 Penerbit : PT Elex Media Komputindo
 KOMPAS Media Group

Kita mungkin pernah mendengar istilah “wikipedia” yang begitu fenomenal, yaitu situs rujukan penting bagi pengguna internet di seluruh dunia untuk mengetahui istilah-istilah yang dicari. Semua informasi yang dibutuhkan tersedia, meskipun kontennya tidak sepenuhnya bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ada juga istilah “ensiklopedia Tokoh Indonesia”, “ensiklopedia Islam”, “ensiklopedia Pramuka”, “ensiklopedia Dunia Wayang” dan lain sebagainya.

Banyak metode dalam memudahkan kita untuk memahami, mengartikan, menemukan, memaknai suatu masalah. “Ensiklopedia” merupakan salah satu diantaranya. Dengan ensiklopedia, kita akan dengan mudah mencari apa yang kita ingin tahu.

Seperti halnya “Ensiklopedia Fiqih Haji & Umrah” karya Gus Arifin. Dengan buku ini, kita khususnya para jama’ah, pembimbing, penyelenggara Haji dan Umrah, serta umat Islam secara keseluruhan akan dengan mudah dan cepat memahami dan mendalami ilmu tentang Haji dan Umrah.

Buku yang penyajiannya cukup ‘renyah’ ini menampilkan istilah-istilah yang berkaitan dengan kegiatan/bab Haji dan Umrah. Mulai dari “adzan” (A), “hajar aswad” (H), “ihram” (I), “jumrah” (J), “manasik” (M), “umrah” (U), “thawaf” (T) sampai dengan “ziarah” (Z). Disertai dengan detail pemaknaan yang mendalam dari setiap istilah tersebut yang meliputi:

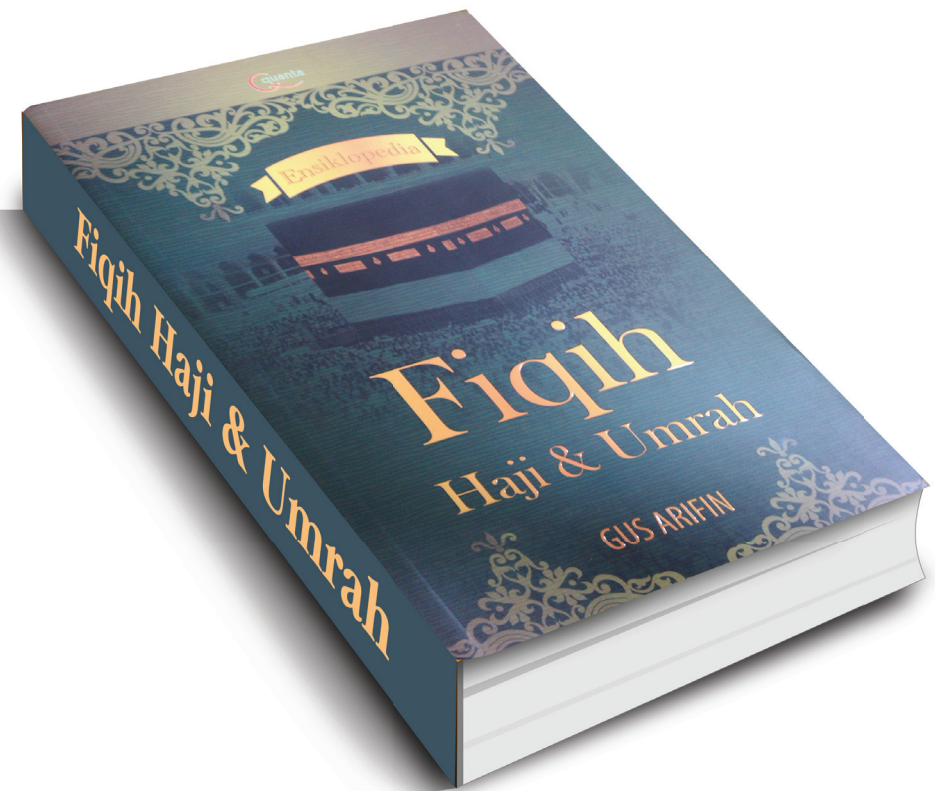
- makna istilah
- dasar hukum
- syarat dan ketentuan
- do’a/niat
- waktu pelaksanaan
- rukun/tata cara
- larangan/sunnah/wajib/mubah
- jenis/macam-macam dari istilah tersebut

Buku ini menjadi semakin lengkap dan komprehensif dengan disertakannya pendapat dari fiqih empat Imam Madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hanbali.

Dengan kupasan ilmu yang sangat kuat dengan dalil-dalil fiqih yang lengkap, serta sumber referensi yang begitu banyak, seperti dari kamus, ensiklopedia lain, sejarah/tarikh, kitab-kitab fiqih, kitab-kitab hadits software-aplikasi, tentang al-Qur’an/Fiqih dan Hadits, website Islam, dan buletin pondok pesantren.

Dengan kelengkapan isinya, buku ini bukan hanya sekedar ensiklopedia, tapi juga bisa disebut dengan istilah “Dari Kitab ke Kitab: Fiqih Haji & Umrah” sebagai judul alternatif.

Melihat penulis yang begitu produktif dalam membuat buku (ada sekitar 20 buku yang sudah diterbitkan) dan juga latar belakangnya yang agak “slanker” ~bukan jebolan pondok pesantren tapi sekolah umum, apalagi lulusan teknik kimia~ menandakan



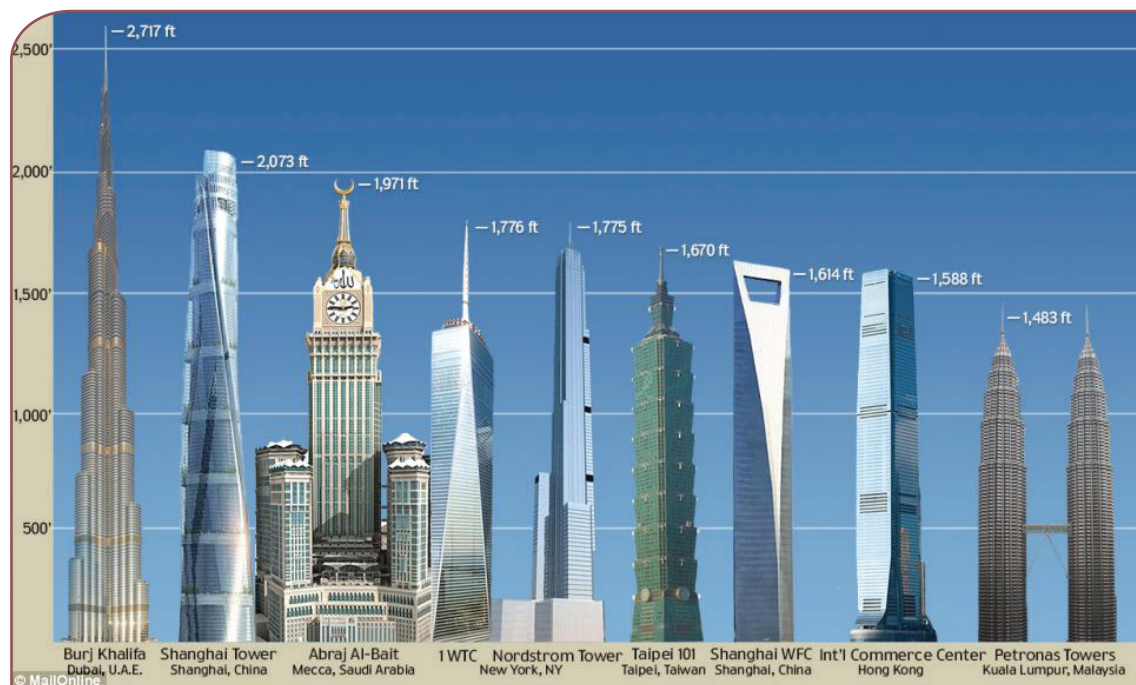
nuansa semangat/ghirah yang tinggi dari penulis untuk menyebarkan ilmu yang penulis ketahui. Juga semangat untuk mengedukasi umat agar selalu tercerahkan. Ini sesuai dengan kaidah bahwa ilmu itu lebih bermanfaat bila dibagi ke orang lain dan kurang bermanfaat jika hanya untuk diri sendiri.

Sedikit ~dan sepertinya tidak terlalu esensial~ kekurangan dari buku ini adalah tidak tercantumkannya setiap istilah secara detail dalam “Daftar Isi”; berada di halaman berapa sehingga mengurangi kepraktisan bagi pembaca yang ingin mengetahui istilah yang dia cari dengan cepat. Walaupun sudah ada label A-Z dalam pinggir buku ini, tapi justru lebih mirip dengan model buku kamus.

Selebihnya, buku 643 halaman ini sangat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai panduan utama bagi para jama’ah, pembimbing, penyelenggara haji dan umroh serta umat Islam pada umumnya.

(Diresensikan oleh Agus Susanto)

NORDSTROM TOWER GEDUNG TERTINGGI DI DUNIA

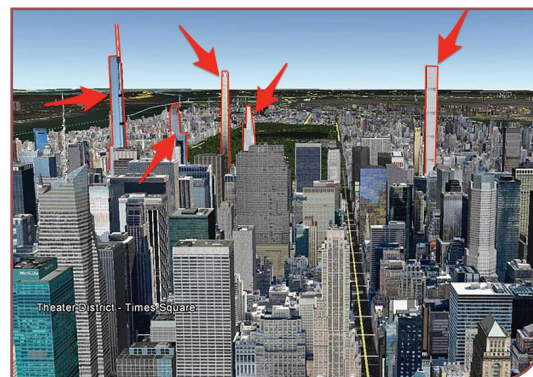


Bangunan pencakar langit atau istilahnya bangunan tertinggi di dunia. Para pengembang saling mengklaim gedung tertinggi. Untuk mengklaim atap tertinggi di Amerika, ada menara supertinggi yang dimaksud. Namanya Nordstrom Tower, yang berada di Manhattan New York.

Memiliki 104 lantai dan bakal menggeser posisi Taipei 101 sebagai gedung tertinggi kelima di dunia. Demikian juga 432 Park Avenue di Amerika dan World One Tower di Mumbai akan tergeser ke posisi dua dan tiga gedung apartemen tertinggi di dunia. Kelebihan lain gedung yang akan beralamat di West 57th Street, Manhattan ini adalah, luas bangunannya mencapai 1,2 juta kaki persegi!

Dirancang oleh Adrian Smith dan Gordon Gill Architecture. Proyek ini memiliki ketinggian 1.776 kaki.

Gedung supertinggi memang segera mengubah tampilan Manhattan. Digadang menjadi bangunan residensial vertikal tertinggi di dunia, serta masuk dalam daftar lima besar gedung tertinggi di dunia saat rampung pada 2018 mendatang.



Haji : Dimensi Ibadah Ritual dan Sosial

Haji, menurut Dr. Wahbah Zuhaili dalam kitabnya Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuh, berarti mengunjungi Kabah untuk melaksanakan beberapa perbuatan tertentu, di tempat-tempat tertentu, dan dalam waktu tertentu pula. Kegiatan ibadah itu dengan sendirinya mengandung makna ritualitas yang sangat tinggi baik dari segi simbol, sejarah, maupun sosiologi.

Ibadah Haji (dan juga Umrah) mempunyai dua dimensi yaitu ibadah mahdhah (ritual) dan ibadah sosial. Ia memberi gambaran dan petunjuk pemahaman yang jelas bahwa antara ibadah ritual dan ibadah sosial sama pentingnya bagi orang Islam. Bahkan, karena pentingnya ibadah sosial, ada yang mengatakan bahwa tidak ada gunanya ibadah ritual jika tidak diikuti ibadah sosial. Dicontohkan bahwa, jika salah satu tuntunan ritual dalam ibadah Haji itu tidak bisa kita penuhi maka harus diganti dengan ibadah sosial yakni membayar dam atau binatang ternak yang dibayarkan untuk kepentingan kaum dhuafa'. Ini sama halnya dengan ritual puasa Ramadhan yang jika kita tidak bisa melaksanakannya karena sesuatu hal maka kita harus menggantinya dengan ibadah sosial dengan membayar fidyah, memberi makan orang-orang miskin. Jadi penting ditekankan bahwa setiap ibadah ritual yang kita lakukan harus disempurnakan dengan ibadah-ibadah sosial dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar terutama terhadap kaum dhuafa' atau lemah papa. Ajaran itulah yang segera dapat tergambar dari ibadah Haji dan Umrah yang mabrur.

Agar ibadah Haji dan Umrah kita mabrur maka kedua dimensi peribadahan (ritual dan sosial) itu haruslah diraih dengan peribadatan yang sungguh-sungguh. Menurut sebuah hadits Shahih Haji yang mabrur itu balasannya tiada lain kecuali surga; sedangkan satu ibadah Umrah bisa menghapus dosa-dosa yang dilakukan sejak selesai Umrah sebelumnya, artinya, diantara dua Umrah terjadi penghapusan dosa-dosa. Itulah balasan dari Allah bagi orang Haji dan Umrahnya mabrur.

Haji dan Umrah yang mabrur itu ditandai oleh perilaku pelakunya setelah selesai membaiknya beri-

badah Haji dan Umrah. Kalau setelah berhaji dan berumrah perilaku orang itu menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya maka itu pertanda bahwa Haji & Umrah yang bersangkutan mabrur.

Harus diingat pula bahwa ibadah Haji dan Umrah terkait dengan pelaksanaan empat rukun Islam yang lainnya yaitu syahadat, shalât, zakat, dan puasa. Artinya, kalau ibadah Haji dan Umrah seseorang itu mabrur maka setelah itu yang bersangkutan pasti ingin menguatkan syahadatnya, ingin menegakkan shalâtnya dengan baik, ingin menghitung harta dan membayar zakatnya dengan ikhlas, dan ingin melaksanakan ibadah puasanya dengan khusyuh dan tertib.

Kalau sesudah berhaji seseorang tidak ingin menegakkan shalât atau membayar zakat atas harta yang sudah mencapai nishab dan atau tidak ingin berpuasa Ramadhan dan menguatkan iman dengan syahadatnya, maka bisa diduga hajinya tidak mabrur. Menurut hadits Nabi SAW "Islam itu dibangun (buniyyal Islam) atas 5 (lima) perkara" dan ibadah Haji merupakan salah satu dari 5 (lima) unsur bangunan Islam itu. Oleh sebab itu tidak cukuplah orang membangun Islam pada dirinya hanya dengan berhaji saja atau hanya memilih sebagian dari kelima unsur itu. Ibarat serbuah bangunan dapatlah dikatakan bahwa syahadat adalah fondasinya, shalât adalah pilar atau tiangnya, puasa adalah dindingnya atau temboknya, zakat adalah pembersihnya, dan haji adalah atapnya. Itulah bunyianul Islam (bangunan Islam).

Bagi sebagian orang menggabungkan kelima rukun Islam itu sebagai pengalaman dan pengamalan pada diri sendiri mungkin saja terasa berat, tetapi bagi mereka yang beriman penguatan lima unsur keislaman pada diri sendiri dengan melaksanakan kelima rukun itu sungguh mengasyikkan, menyenangkan, dan membangkitkan optimisme atau semangat juang dalam pengabdian.

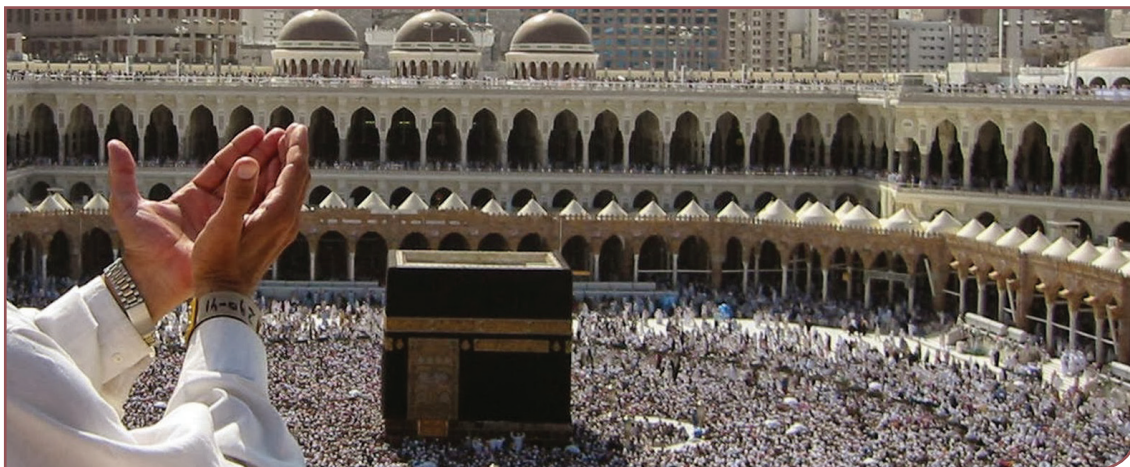
**dikutip dari Kata Pengantar Buku Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umrah (Penulis Gus Arifin) oleh Prof Dr. Mohammad Mahfud M D, SH, SU. (Ketua Mahkamah Konstitusi periode 2008-2011)*

Doa memasuki Masjidil Haram

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يُعُودُ
السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ
السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَإِلْكَرَامِ ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ بِسْمِ
اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

Allahumma antas-salamu wa minkas-salam wa'ilaika ya'udus-salam fahayyina rabbana bis-salami wa adkhillnal-jannata daras-salam tabarakta rabbana wa ta'alaita ya dzal-jalali wal-ikram. Allahumma iftahlil abwaba rahmatika bismillahi wal hamdulillahi was-shalatu was-salamu 'ala rasulillah.

“Ya Allah, Engkau sumber keselamatan dan dari pada-Mu-lah datangnya keselamatan dan kepada-Mu kembalinya keselamatan. Maka hidupkanlah kami wahai Tuhan dengan selamat sejahtera dan masukkanlah ke dalam surga negeri keselamatan, Maha banyak anugerah-Mu dan Maha tinggi Engkau Wahai Tuhan yang memiliki keagungan dan kehormatan. Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu. Aku masuk masjid ini dengan nama Allah disertai segala puji bagi Allah serta shalawat dan salam untuk Rasulullah”.



Doa memasuki Kota Mekkah

اللَّهُمَّ هَذَا حَرْمُكَ وَ أَمْنُكَ فَحَرِّمْ لِحْمِي وَ دَمِي وَ
شَعْرِي وَ بَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأَمِنِّي مِنْ عَذَابِكَ يَوْمَ
تَبِعَتْ عِبَادِكَ وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْلِيَائِكَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ

Allahumma hadza haramuka wa amnuka faharrihlahmii wa damii wa sya'rii wa basyarii alan-nari wa aminnii min adzabika yaauma tab'atsu ibadika waj'alnii min auliya'ika wa ahli tha'atika.

“Ya Allah, kota ini adalah tanah Haram-Mu dan tempat aman-Mu, maka hindarkanlah daging, darah, rambut dan kulitku dari neraka. Dan selamatkan diriku dari siksa-Mu, pada hari Engkau membangkitkan kembali hambamu-Mu, dan jadikanlah aku termaksud orang-orang yang selalu dekat dan taat kepada-Mu”.



mulailah hal yang baik, di tempat yang baik

BSM Tabungan Mabru merupakan tabungan haji yang menjadi pilihan muslim Indonesia dengan setoran awal rekening yang ringan dan memberi kepastian berangkat haji.

CROSS.
EXPRESS
YOUR IDEAS



THE PERFECT
CORPORATE GIFT

- TB.GRAMEDIA - Pondok Indah Mall
- TB.GRAMEDIA - Central Park
- TB.GRAMEDIA - Puri Indah Mall
- TB.GRAMEDIA - Kelapa Gading Mall
- TB.GRAMEDIA - Mall of Indonesia
- TB.GRAMEDIA - Matraman
- TB.GRAMEDIA - Emporium Pluit
- TB.GRAMEDIA - Plaza Semanggi
- TB.GRAMEDIA - Grand Indonesia
- TB.GRAMEDIA - Metropolitan Mall Bekasi
- TB.GRAMEDIA - Mega Mall Bekasi
- TB.GRAMEDIA - Lippo Super Mall Karawaci
- Toko Gunung Agung 38
- Debenhamas Kemang Village
- Lotte Shopping Avenue - Kuningan
- Kinokuniya Plaza Senayan